

**STRATEGI DAKWAH PENGURUS MASJID *AL-FURQAAN*
DI KELURAHAN MARADEKAYA KECAMATAN MAKASSAR
DALAM MEMAKMURKAN MASJID**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

FAUZAN ABDUL ROZZAQ

NIM: 105271102520

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Fauzan Abdul Rozzaq**, NIM. 105 27 11025 20 yang berjudul “**Strategi Dakwah Pengurus Masjid Al-Furqan di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar dalam Memakmurkan Masjid.**” telah diujikan pada hari Rabu, 12 Rajab 1445 H./ 24 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rajab 1445 H.
Makassar, _____
24 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

(.....)

Sekretaris : M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

(.....)

Anggota : Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd.

(.....)

Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

(.....)

Pembimbing I : Muhammad Yasin, Lc., M.A.

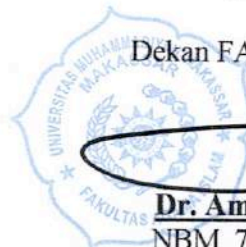
(.....)

Pembimbing II : Muh. Ramli, M. Sos.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 12 Rajab 1445 H./ 24 Januari 2024 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Fauzan Abdul Rozzaq**

NIM : 105 27 11025 20

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Pengurus Masjid Al-Furqan di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makasar dalam Memakmurkan Masjid.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

2. M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

3. Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd.

4. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fauzan Abdul Rozzaq

Nim : 105271102520

Fakultas/ Prodi : Agama Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Januari 2024 M
5 Rajab 1445 H

Yang Membuat Pernyataan,



FAUZAN ABDUL ROZZAQ
Nim: 105271102520

ABSTRAK

FAUZAN ABDUL ROZZAQ. NIM: 105271102520. *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Al-Furqaan di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar dalam Memakmurkan Masjid.* Skripsi, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhammad Yasin, Lc., M.A dan M. Ramli, M.Sos.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Pengurus Masjid *Al-Furqaan* dalam memakmurkan masjid, dengan rumusan masalah, yaitu: 1). Bagaimana program kerja pengurus masjid *Al-Furqaan* di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar dalam memakmurkan masjid. 2). Bagaimana strategi dakwah pengurus masjid *Al-Furqaan* di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar dalam upaya memakmurkan masjid. 3). Apa faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid *Al-Furqaan* di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar dalam memakmurkan masjid.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu pengumpulan data melalui data-data hasil observasi, observasi dokumen, wawancara yang sudah dilakukan.

Adapun hasil penelitian ini ialah pengurus masjid *Al-Furqaan* sangat berperan penting meningkatkan kemakmuran masjid *Al-Furqaan* yang terbukti dengan adanya program kerja Pengurus Masjid *Al-Furqaan* di Kelurahan Maradekaya, Kecamatan Makassar, terbagi menjadi dua yakni program kerja utama dan program kerja pendukung. Yang menjadi program kerja utamanya adalah program Jum'at Berkah dan program Tabungan Qurban, dan yang menjadi program kerja pendukungnya adalah pelaksanaan 2 hari raya dalam Islam, kegiatan amaliyah Ramadhan dan kegiatan peringatan hari-hari besar dalam Islam. Strategi dakwah Pengurus Masjid *Al-Furqaan* di Kelurahan Maradekaya, Kecamatan Makassar terbagi menjadi dalam beberapa bidang yakni, bidang *Idarah* (administrasi), Strategi bidang *Imarah* (program-program), Strategi bidang *Ri'ayah* (tata kelola program). Faktor pendukung yang dihadapi oleh Pengurus Masjid *Al-Furqaan* yaitu dengan adanya kegiatan TPA (Taman Pendidikan *Al-Qur'an*), Majelis Taklim, dan Kegiatan musyawarah. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh Pengurus Masjid *Al-Furqaan* yaitu kesadaran masyarakat dalam beribadah yang masih rendah, komunikasi dan kerjasama antar pengurus yang masih kurang, dan pendanaan yang minim.

Kata Kunci: Dakwah, Masjid, Memakmurkan, Pengurus, Strategi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada suri tauladan kita Nabiullah Muhammad ﷺ. Nabi yang telah menunjukkan umatnya jalan kebenaran yang dihiasi dengan kilauan cahaya yakni islam dan keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang masih setia hingga saat ini.

Alhamdulillah berkat rahmat berupa nikmat kesehatan dan pertolongan Allah swt. Peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Pengurus Masjid di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar dalam Memakmurkan Masjid”. Peneliti telah mengupayakan kesempurnaan pada skripsi ini akan tetapi keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* kepada yang terhormat dan tersayang :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc., M.Pd. Mudir Ma’had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Aliman, Lc., M.Fil.I. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

6. Ustadz Muhammad Yasin, Lc., M.A selaku pembimbing pertama dan Ustadz M. Ramli, M.Sos.I. sebagai pembimbing kedua, penulis mengucapkan *jazaakumullahu khairan katsiran* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.
7. Para dosen dan Staf Prodi KPI FAI Unismuh Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.
8. Spesial para mentor Kelas pendampingan yang senantiasa kebersamai dan mendampingi prose penyusunan skripsi ini. Terimakasih kak Rukmini Syam, semoga Allah senantiasa menjaga dan dimudahkan urusannya selalu.
9. Bapak M. Syukur selaku ketua pengurus masjid Al-Furqan dan jajarannya serta para jamaah masjid Al-Furqan, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima dan bersedia menjadi narasumber serta memudahkan dalam proses penelitian ini berlangsung.
10. Keluarga tercinta, khususnya orang tua yang telah menjadi perantara hadirnya diri ke dunia, yang tiada henti dan merasa lelah untuk terus mendoakan anak-anaknya. Dan adik-adikku yang tercinta yang telah membantu dan memberikan dukungan. *Jazaakumullahu khairan katsiran* atas besarnya perjuangan dan pengorbanan yang diberikan.
11. Kepada ayahanda Ustadz Yusron Achsani, S.Pdi. dan Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Fattah Muhammadiyah Salomekko beserta teman-teman pengabdian karena telah memberikan semangat, dukungan beserta doa.

Akhir kata penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita dalam meniti kehidupan ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Strategi Dakwah	13
1. Pengertian Strategi Dakwah	13
2. Strategi Pendekatan Dakwah	31

3. Strategi Dakwah Rasulullah	34
B. Pengurus Masjid	36
1. Pengertian Masjid	36
2. Fungsi Masjid	39
3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid	42
C. Kerangka Konseptual	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
B. Lokasi dan Objek Penelitian	47
C. Fokus Penelitian	47
D. Deskripsi Penelitian	47
E. Sumber Data	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Teknik Pengumpulan Data	50
H. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Sejarah dan Gambaran Umum Masjid <i>Al-Furqaan</i> Maradekaya	55
1. Letak Masjid <i>Al-Furqaan</i>	55
2. Sejarah Berdirinya Masjid <i>Al-Furqaan</i>	55
3. Struktur Kepengurusan Masjid <i>Al-Furqaan</i>	60

4. Sarana dan Prasarana Masjid <i>Al-Furqaan</i>	62
5. Visi dan Misi	62
6. Kegiatan Rutin di Masjid selain Shalat Fardhu dan Jumat	63
B. Hasil dan Pembahasan.....	65
1. Program Kerja Pengurus Masjid <i>Al-Furqaan</i> Maradekaya	65
2. Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid	68
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus Masjid <i>Al-Furqaan</i>	73
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85
HASIL UJI PLAGIASI	96
BIODATA	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Setiap manusia mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pesan dakwah dalam kondisi dan situasi apapun, dalam firman Allah Swt pada Qs. Ali Imran, ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.¹

Makna dari ayat tersebut adalah setelah seseorang berusaha memperbaiki diri hendaknya ikut mengajak orang lain untuk memperbaiki diri di jalan Allah Swt. Dakwah mempunyai arti mengajak, menyeru umat untuk ke jalan kebenaran melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya agar menjadi masyarakat yang madani. Dari penjelasan diatas maka dalam melaksanakan kegiatan dakwah tentu banyak metode dan strategi yang digunakan, sehingga apa yang

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta, Bumi Restu, 1976), h. 204

disampaikan yaitu pesan dakwah dapat diterima oleh masyarakat luas dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengamati sejarah penyebaran agama islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw tentu ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Rasulullah saw dalam menjalankan dakwahnya pada masanya, seperti dengan cara sembunyi-sembunyi kemudian dilanjutkan dengan cara terang-terangan. Berbicara tentang "dakwah Rasulullah saw", kita langsung teringat pada "cara" atau "teknik" bagaimana tema dakwah dapat disampaikan, diterima, dihayati, dan diamalkan oleh umat. Namun, penerapan dakwah Rasulullah saw bersifat dinamis dan kondisional. Dengan kata lain, dakwahnya di suatu tempat mungkin tidak sama di tempat lain.²

Disamping itu keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: adanya konsisten nabi dalam menggunakan etika dakwah serta penggunaan metode keteladanan atau *Uswahhasanah*, kedua faktor inilah yang sangat mempengaruhi keberhasilan dakwah yang dilakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai seorang rasul, nabi Muhammad saw tidak hanya sekedar menyerukan tentang Islam dan kebenaran ajaran-ajarannya, tetapi juga konsisten untuk melaksanakan yang disampaikan kepada umatnya.

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Masjid adalah salah satu lambang Islam yang

²Patmawati, *jurnal Sejarah Dakwah Rasulullah Saw Di Mekah Dan Madinah*, h. 2

merupakan barometer atau ukuran dari keadaan suatu masyarakat muslim yang ada disekitarnya. Pembangunan masjid adalah pembangunan Islam dalam suatu masyarakat sehingga keruntuhan masjid merupakan keruntuhan Islam dalam masyarakat.

Masjid merupakan tempat seorang hamba untuk berkomunikasi dengan Khaliknya. Di masjid pula seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi, baik suka maupun duka. Masjid juga sebagai komunikasi timbal balik antara Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat hubungan dan ikatan jamaah Islam yang menjamin kebersamaan di dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan peran masjid sebagai ranah sosial terhadap umat manusia.³

Peran penting masjid pada masyarakat sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagamaan dan peradaban umat Islam merupakan sentral yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu vital, tentu sebagaimana kelihatan masjid memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik dan fenomenal.⁴

Sejarah telah membuktikan, bahwa masjid memiliki multifungsi dalam lini kehidupan. Masjid bukan hanya tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan,

³Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : ALFABETA, 2012), h. 62

⁴Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4 No. 2, 2014, h. 169

pengajian keagamaan, pendidikan militer dan fungsi-fungsi sosial-ekonomi lainnya. Masjid selain tempat ibadah dapat pula difungsikan sebagai tempat kegiatan masyarakat Islam, baik yang berkenaan dengan sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan maupun yang berkenaan dengan sosial ekonomi dan sosial-budaya.⁵

Untuk menunjuk pentingnya sejarah dan peran masjid, penuturan di dalam al-Qur'an yang berulang-ulang, cukup memberikan gambaran yang demikian gamblang. Kata masjid dalam al-Qur'an dengan beragam pola-nya, disebut sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali. Diantaranya ada dalam surah al-Baqarah ayat 114, al-Isra ayat 7, at-Taubah ayat 17,18,107, al-'Araf ayat 31, an-Nur ayat 43 dan lain-lain. Selain aspek kesejarahan, juga dipaparkan secara singkat mengenai pentingnya fungsi dan peran masjid.⁶

Allah Swt berfirman pada Qs. Ali Imran, ayat 96:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia”.⁷

⁵Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4 No. 2, 2014, h. 169

⁶Irma Suriyani, “*Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, h. 2

⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013), h. 62

Adapun hadis yang menjelaskan tentang keutamaan masjid yaitu:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. (رواه مسلم وأبو داود)

Artinya:

“Tidaklah berkumpul sekelompok orang di salah satu rumah-rumah Allah (masjid). Mereka membaca al-Qur’an dan saling mempelajarinya (bersama-sama) di antara mereka, melainkan (akan) turun ketenangan atas mereka. Mereka akan diliputi rahmat, dan para Malaikat (hadir) mengelilingi mereka, serta Allah menyebutkan (nama-nama) mereka di hadapan (para malaikat) yang berada di sisi-Nya”. (HR. Muslim dan Abu Dawud).⁸

Dalil-dalil tersebut tampak jelas menerangkan tentang keutamaan masjid terhadap setiap insan, baik dari segi jasmani dan rohani, maka dari itu, supaya kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam masjid dapat berjalan dengan baik, diperlukan manajemen yang terorganisasi dan berfungsi untuk kepentingan umat. Sampai saat ini dirasakan bahwa fungsi masjid masih terbatas hanya sebagai tempat ibadah, sedangkan fungsi lain seperti sebagai tempat pembinaan umat, tempat untuk meningkatkan iman dan taqwa serta meningkatkan kualitas kehidupan yang meliputi kesejahteraan kehidupan, ekonomi, gotong royong dan ibadah sosial lainnya masih jarang dilakukan di masjid-masjid yang ada di Indonesia, terkhusus di kota Makassar.

⁸Hadis sahih, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 4867) dan Abu Dawud (hadis no. 1243), al-Tirmizi (Hadis no. 2869), Ibn Majah (Hadis no. 221), Ahmad (Hadis no. 7118). <http://alquranalhadi.com/hadis/subab/1/Al-Qur'an-Sebagai-Bacaan-Yang-Paling-Mulia>.

Banyaknya kegiatan keagamaan pada suatu masjid yang di manajemen dengan baik, akan berdampak terhadap kuantitas dan kualitas jamaah yang ada di masjid tersebut, karena adanya daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh masjid. Apabila masjid mempunyai daya tarik yang kuat maka jamaah pun semakin banyak, karena setiap masjid akan berdiri tegak apabila masjid itu mempunyai jamaah. Masjid yang tanpa jamaah menandakan masjid itu tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan. Masjid yang demikian itu akan sia-sia didirikan dalam masyarakat. Dalam kenyataan, tidak sebuah masjid saja di nusantara yang kosong dan sepi dari jamaah. Perbedaan antara satu masjid dengan masjid yang lain-nya terletak pada kuantitas dan kualitas jamaahnya.

Pengelolaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada suatu masjid merupakan strategi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah pada masjid tersebut, sehingga dalam perspektif organisasi sosial menjelaskan bahwa, strategi merupakan segala rencana tindakan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku dan praktik publik. Untuk itu sebagai suatu rencana di dalam strategi harus memuat hal berikut, yakni: tujuan, sasaran dan target yang jelas. Serangkaian taktik dan kegiatan terkait dilaksanakan dengan cara yang teroganisir dan sistematis.⁹ Strategi dalam praktiknya merupakan pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan yang menjadi dasar bagi suatu organisasi dalam mengkonstruksi sesuatu yang musti dikerjakan dan pertimbangan atau alasan suatu organisasi mengerjakan hal tersebut,

⁹Dedy Susanto, *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menangulangi Tindak Sosiopatic*, Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, h. 19

sehingga dalam fungsi ini strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dan lingkungannya.¹⁰

Di berbagai negara, terutama yang mayoritas penduduknya adalah muslim, jumlah masjid telah meningkat dengan cepat. Ini disebabkan oleh peningkatan jumlah kaum muslimin, baik karena kelahiran sesuai dengan sunnatullah maupun masuknya orang non-muslim. Faktor lain termasuk ketersediaan masjid untuk pegawai, mahasiswa, pelajar, pedagang, dan masyarakat umum di tempat-tempat umum seperti terminal, stasiun, bandara, pelabuhan, dan rumah sakit.

Selain itu, jumlah masjid telah meningkat sebagai akibat dari munculnya pemukiman baru yang semakin banyak. Di Indonesia sendiri, Dewan Masjid Indonesia (DMI) pusat mencatat lebih dari 700.000 masjid dan mushallah.

Sangat dihargai bahwa semakin banyak masjid, menunjukkan kekuatan Islam dan umatnya, terutama di negara kita. Sebagai muslim yang baik, kita tidak boleh puas hanya karena senang masjid dan mushallah kian bertambah banyak. Ini karena ketika kita melihat fungsi masjid yang telah dibangun saat ini, kita harus bersedih dan prihatin karena sebagian besar masjid kita belum berfungsi dengan baik.

Bagaimanapun, manajemen tidak akan terlepas dari mengelola masjid dalam pengembangan jamaahnya. Salah satu komponen yang sangat membantu peningkatan kekuatan masjid adalah manajemen yang baik. Masjid apapun bentuknya akan gagal memenuhi tugas dan fungsinya jika tidak memiliki strategi manajemen yang efektif.

¹⁰Dedy Susanto, *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menangulangi Tindak Sosiopatic*, Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, h. 19

Tidak akan ada kekuatan yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat.

Masjid *Al-Furqaan* berdiri di jalan Veteran Utara Lr. 40 No. 30, Kelurahan Maradekaya, Kecamatan Makassar. Merupakan jembatan pemersatu warga lorong 40 dan sekitarnya, sehingga dapat saling menumbuhkan rasa toleran dan cinta damai antar sesama warga. Hal ini dapat kita lihat dari semangat warga dalam usaha untuk tetap memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Jamaah masjid *Al-Furqaan* hanya mencapai puluhan orang, yang semuanya itu diberi identitas jamaah, untuk mempermudah mendata jamaah dan memberikan bantuan kepada jamaah yang kurang mampu. Sehingga secara kuantitatif jamaah semakin berkembang. Masjid *Al-Furqaan* tidak hanya memberi fasilitas tempat ibadah bagi jamaahnya, namun buat jamaah *ahlusshuffah* ataupun musafir, diperbolehkan beristirahat ditempat yang telah disediakan. Dengan demikian masjid *Al-Furqaan* mampu menarik jamaah, baik dalam lorong 40 maupun warga disekitarnya dan menjadi masjid makmur karena kegiatan atau program jamaah dapat berjalan dengan baik. Hal inilah yang menarik penulis untuk meneliti tempat tersebut.

Masalah yang muncul adalah dengan adanya unit-unit kepengurusan yang memiliki masa jabatan, mampu tetap menjaga kinerja secara optimal. Dengan kata lain, jamaah masjid harus tetap hidup dan berkembang saat kepengurusan baru dipilih. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan norma sosial yang dapat diterima bersama. Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti strategi memakmurkan masjid *Al-Furqaan* itu sendiri, khususnya dalam program-program yang dapat memakmurkan masjid

tersebut, dan yang paling penting mengapa perlunya memakmurkan masjid. Adapun cara pengurus dan jamaah mampu memakmurkan masjid dengan mengoptimalkan potensi peran masjid untuk memakmurkan program-programnya baik dibidang sosial, ekonomi, keagamaan, hingga usaha ini tidak menghadapi hambatan yang berarti.

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat untuk menyebarkan dakwah dan ilmu Islam. Masjid juga menjadi tempat untuk menyelesaikan masalah masyarakat dan individu. tempat di mana duta-duta asing diterima, para pemimpin Islam berkumpul, rapat, dan madrasah untuk mereka yang ingin belajar, terutama tentang ajaran Islam. Masjid adalah tempat pendidikan kaum muslimin berpusat. Masjid pertama yang dibangun adalah Masjid Quba.

Dengan mempertimbangkan perspektif di atas, tujuan dan pemahaman umum dari penelitian adalah untuk mencapai tujuan memakmurkan masjid yang dikelola atau dibangun dengan baik dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan jamaah. Allah Swt berfirman pada Qs. Al-Jatsiyah, ayat 13:

وَسَحَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya :

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”¹¹

Menurut ayat diatas, bahwa pembaharuan dan pengembangan adalah dua hal yang sangat dibutuhkan. Rasulullah saw selalu mendorong umatnya untuk

¹¹Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013), h. 816

meningkatkan kualitas hidup, pekerjaan, dan cara hidup mereka, serta memanfaatkan sepenuhnya sumber daya alam yang tersedia untuk mereka. karena alam semesta ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Pengurus Masjid *Al-Furqaan* Kelurahan maradekaya Kecamatan Makassar dalam Memakmurkan Masjid”. Dan dengan adanya strategi yang baik dalam sebuah masjid, maka dapat membantu masyarakat setempat untuk mengembangkan sistem pendidikan non formal.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis mencoba mengemukakan rumusan masalah :

1. Bagaimana program kerja pengurus masjid *Al-Furqaan* di kelurahan Maradekaya kecamatan Makassar ?
2. Bagaimana strategi dakwah pengurus masjid *Al-Furqaan* di kelurahan Maradekaya kecamatan Makassar dalam upaya memakmurkan masjid ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid *Al-Furqaan* di kelurahan Maradekaya kecamatan Makassar dalam memakmurkan masjid ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui program kerja pengurus masjid *Al-Furqaan* di kelurahan Maradekaya kecamatan Makassar.

2. Untuk mengetahui strategi dakwah pengurus masjid *Al-Furqaan* di kelurahan Maradekaya kecamatan Makassar dalam upaya memakmurkan masjid.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid *Al-Furqaan* di kelurahan Maradekaya kecamatan Makassar dalam memakmurkan masjid.

D. Manfaat Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan masjid *Al-Furqaan* kedepannya, sehingga salah satu dari tujuan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang ada di Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar tercapai dengan baik.
- b. Diharapkan dari penelitian tersebut dapat dijadikan pertimbangan, masukan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi pengembangan masjid *Al-Furqaan* di kelurahan Maradekaya kecamatan Makassar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Agar menjadi pedoman bagi lembaga masjid lainnya yang ingin memakmurkan masjid dalam melakukan pengembangannya.
- b. Sebagai bahan pertimbangan masjid *Al-Furqaan* di kelurahan Maradekaya kecamatan Makassar pada umumnya dan pada bagian pengembangan masjid pada

khususnya, sebagai acuan dalam menentukan langkah kegiatan selanjutnya agar lebih baik dan berkualitas.

- c. Agar dapat membantu masyarakat jalan veteran utara lorong 40 untuk lebih mengenal pengelolaan masjid dengan baik, dan memakmurkannya.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan strategi dakwah dalam bab ini, sebagai berikut:

a. Pengertian Strategi

Strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*stratego*” yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Definisi tersebut juga dikemukakan oleh seorang ahli bernama Clauswitz ia menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila istilah strategi sering digunakan dalam kanvas peperangan. Istilah strategi digunakan dalam kanvas peperangan. Istilah strategi digunakan pertama kali di dunia militer. Istilah strategi sering diidentikkan dengan taktik, yang secara bahasa dapat diartikan sebagai “*concerning the movement of organisms in respons to external stimulus*”. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹²

Menurut amin, strategi adalah upaya untuk mengerahkan dan mengarahkan potensi dan sumber daya kedalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah

¹²Dedy Susanto, *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menangulangi Tindak Sosiopatic*, Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, h. 18

ditetapkan.¹³ K. Andrew dikutip Mudrajat Kuncoro mengatakan bahwa strategi adalah pola sasaran, tujuan, dan kebijakan umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Alfred Chandler strategi adalah, “*the determination of longterm goals of an enterprise an the adoption of courses of action and the allocation of resources necessary for saryying out these goals*” (penentuan tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan dan adopsi tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk menyaring tujuan-tujuan ini).¹⁴

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁵

Menurut Stephanie K. Marrus strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.¹⁶

Strategi merupakan cara-cara yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya melalui pengintegrasian segala keunggulan organisasi dalam menghadapi

¹³Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, (Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2015), h. 74

¹⁴Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2012), h. 25

¹⁵Poerwadarminto, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka:1984) h. 649.

¹⁶Husein Umar, *Strategi Manajemen In Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2001), h. 31.

tantangan dan ancaman yang dihadapi dan potensial untuk dihadapi dimasa mendatang oleh organisasi yang bersangkutan.¹⁷

Dalam uraian di atas, dapat dipahami dan disimpulkan bahwa strategi adalah tindakan yang harus diambil sebelum melakukan sesuatu untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks dakwah, strategi dapat didefinisikan sebagai proses menentukan cara dan kekuatan untuk mencapai tujuan dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain, strategi dakwah adalah rencana dan taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah.

b. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, da'watan yang artinya panggilan, ajakan atau seruan.¹⁸ Warson Munawwir menyebutkan bahwa dakwah artinya memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak, (*to summon*), menyeru, (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).¹⁹

Menurut Jamaluddin kafe, dakwah adalah suatu sistem dari seseorang atau kelompok atau segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifasekan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan doa yang menyentuh yang

¹⁷Husein Umar, *Strategi Managemen In Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2001), h. 31.

¹⁸Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 17.

¹⁹Warson Munawwir, *Kamus Almunawwir*, (Surabaya: Pustaka Progesif, 1994), h.439.

disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem dan teknik tertentu agar menyentuh tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

Dalam agama Islam, dakwah berarti mengajak orang-orang (individu, kelompok, masyarakat, atau bangsa) ke jalan Allah Swt. Ini disebutkan pada Qs. An-Nahl, ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²¹

Dakwah berarti mengajak untuk berbuat kebaikan dan menghindari keburukan sebagaimana pada Qs. Ali Imron, ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.²²

Dengan kata lain, dakwah Islam berarti menyampaikan pesan atau ajaran Islam kepada masyarakat luas, sebagaimana telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw pada

²⁰Jamaluddin Kaffie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Offset Indah, 1993), h.29.

²¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013), h. 281

²²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013), h.63

zamannya. Setidaknya ada empat unsur di dalam praktek dakwah, yakni pelaku dakwah (*da'i*), penerima dakwah atau sasaran dakwah (*mad'u*), materi dakwah (pesan/ajaran Islam) dan media atau saluran dakwah. Penyampaian dakwah juga merupakan suatu hal yang pelaksanaannya sangat bergantung dengan strategi. Agar hasil dakwah itu bisa sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan strategi dan metode, hal ini juga tidak kalah penting dengan keempat unsur tersebut di atas.²³

Dakwah adalah ilmu pengetahuan dengan metode, sistematika, tujuan, dan materi, sehingga orang yang bergerak dalam menyebarkan suatu ide harus benar-benar tahu bagaimana menyampaikan ide tersebut sehingga apa yang disampaikannya mendapat sambutan dan dukungan dari hasil usahanya.

Oleh karena itu, seorang juru dakwah harus memiliki perspektif yang luas karena kegagalan dapat berasal dari kurangnya pengetahuan atau kurangnya perspektif juru dakwah itu sendiri. Demikianlah Nabi Muhammad saw sebagai juru dakwah pertama, dia tidak akan dapat memadamkan fitnah atau meredakan fanatisme suku atau dendam jahiliyah jika dia tidak memiliki pandangan yang luas. Yang demikian ini pernah terjadi pada peperangan Bani Mustaliq atau perang Muraisyi antara kaum Anshar dan kaum Muhajirin.

²³Mahfudlah Fajrie, *Metode dan Strategi Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak*, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU, h. 22

c. Unsur-Unsur Dakwah

1) Subjek Dakwah (*Da'i*)

Subjek dakwah adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk mengajak dan memberikan materi dakwah kepada orang lain, baik laki-laki maupun perempuan; pendakwah adalah orang yang melakukan dakwah. Pendakwah bisa bersifat individu ketika dakwah dilakukan secara perorangan dan bisa juga kelompok atau kelembagaan ketika dakwah digerakan oleh sebuah kelompok atau organisasi.²⁴

Seorang *da'i* harus profesional, dan ini berlaku juga untuk setiap orang yang hendak menyampaikan, mengajak orang ke jalan Allah Swt, sebab Rasulullah saw bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً. (رواه بخاری)

Artinya:

“sampaikanlah (ajaran) dariku, walaupun satu ayat”. (HR.Bukhari).²⁵

Setiap orang yang melakukan dakwah harus memiliki kepribadian *da'i*, karena keberhasilan dan kesuksesan dakwah sangat bergantung pada pembawa dakwah itu sendiri. Dalam kategori kepribadian seorang *da'i* yang bersifat rohaniah, hal itu pada dasarnya mencakup masalah sifat, sikap, dan kemampuan diri, di mana ketiga masalah ini sudah mencakup keseluruhan kepribadian) yang harus dimilikinya, yaitu:²⁶

²⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), h. 216

²⁵<https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html>

²⁶Jurnal Farabi Vol. 10 No. 2 Desember 2013 h. 146-147

a) Iman dan takwa kepada Allah Swt

Syarat kepribadian seorang *da'i* adalah iman dan takwa kepada Allah Swt, oleh karena itu di dalam membawa misi dakwahnya diharuskan terlebih dahulu dirinya sendiri dapat memerangi hawa nafsunya, sebelum memerintahkan sasaran dakwahnya atau *mad'unya*.

b) Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi

Niat yang tulus tanpa pamrih duniawiah belaka, salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang *da'i*, sebab dakwah adalah pekerjaan yang bersifat hubungan dengan Allah Swt karena sifat inilah sangat menentukan keberhasilan dakwah.

c) Ramah dan penuh pengertian

Dakwah adalah pekerjaan yang bersifat propaganda kepada orang lain, propaganda dapat diterima orang lain apabila yang mempropagandakan berlaku ramah, sopan dan ringan tangan untuk melayani sasarannya (obyeknya).

d) Tawadhu (rendah hati)

Rendah hati bukanlah semata-mata merasa dirinya terhina dibandingkan dengan derajat dan martabat orang lain, akan tetapi rendah hati seorang *da'i* adalah rendah hati yang berarti sopan dalam pergaulan, tidak sombong, dan tidak suka menghina dan mencela orang lain.

e) Sederhana dan jujur

Kesederhanaan adalah merupakan pangkal keberhasilan dakwah. Sederhana bukan berarti di dalam kehidupan sehari-hari selalu ekonomis dalam memenuhi

kebutuhannya. Akan tetapi sederhana maksudnya adalah tidak bermegah-megah, angkuh dan lain sebagainya.

Sedangkan kejujuran adalah sebagai penganutnya. Orang akan percaya terhadap segala ajakannya, apabila pengajak sendiri dapat dipercaya, tidak pernah ingkar dari apa yang dikatakannya.

f) Tidak memiliki sifat egoisme

Ego adalah suatu watak yang menonjolkan angkuh dalam pergaulan, merasa dirinya terhormat, lebih pandai dan sebagainya. Sifat inilah yang harus di jauhi oleh sang juru dakwah.

g) Sifat antusiasme (semangat)

Semangat berjuang harus dimiliki oleh seorang *da'i*, sebab dengan sifat antusias ini akan terhindar dari rasa putus asa, kecewa dan sebagainya. Sifat-sifat ini yang dimiliki oleh setiap Rasul di dalam memperjuangkan agama Allah Swt tanpa putus asa meskipun terdapat berbagai cobaan, gangguan dan godaan yang menghalanginya.

h) Sabar dan tawakkal

Dakwah adalah melaksanakan perintah Allah Swt dan diwajibkan kepada seluruh umat. Allah Swt sekali-kali tidak mewajibkan kepada umatnya selalu berhasil dalam perjuangan dakwahnya, oleh karena itu apabila di dalam menunaikan tugas berdakwah mengalami beberapa hambatan dan cobaan hendaklah sabar dan tawakkal kepada Allah Swt, sesungguhnya orang yang sabar dan tawakkal adalah perbuatan yang disukai Allah Swt.

i) Memiliki jiwa toleran

Yakni penuh pengertian serta dalam hal yang positif, maksudnya menguntungkan bagi dirinya maupun orang lain.

j) Sifat terbuka (demokratis)

Seorang *da'i* adalah manusia, dimana manusia adalah makhluk yang jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu seorang *da'i* agar dakwahnya berhasil diharuskan memiliki sifat terbuka. Apabila ada kritik dan saran hendaknya diterima dengan hati gembira, mengalami kesulitan sanggup memusyawarahkan dan tidak berpegang teguh kepada pendapat yang kurang baik.

2) Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek atau Target dakwah adalah setiap orang dapat dijadikan sebagai sasaran untuk menerima pesan dakwah. Dakwah tidak hanya dilakukan pada masyarakat umum, dakwah bisa dilakukan kepada seluruh manusia, khususnya kepada umat islam, dan dimulai dengan diri sendiri sebagai langkah pertama. Seseorang dapat dianggap sebagai objek dakwah dengan berbagai kapasitas dan tipologi.

Salah satu unsur yang penting didalam sistem dakwah yang tidak kalah penting perannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain. Oleh sebab itu, sebelum melangkah harus mengamati dulu tempat yang akan dituju. Maka dari itu bekal dakwah bagi seorang *da'i* hendaklah melengkapi dirinya dengan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah masyarakat yang akan ditempuh.

Misalnya, *sosiologi, ekologi, psikologi*, ilmu sejarah, ilmu politik, ilmu hukum, *antropologi*, ilmu ekonomi, dan lain-lain.²⁷

Sasaran dakwah tidak hanya ditujukan kepada umat manusia yang memeluk agama Islam saja, akan tetapi juga kepada mereka yang belum mengenal agama Islam, terutama kepada mereka yang cenderung untuk belajar Islam lebih banyak dan untuk mengenal Islam lebih dekat, tentang apa yang sesungguhnya terkandung dalam ajaran-ajaran Islam yang demikian mengagumkan dan mempesonakan orang-orang yang berilmu pengetahuan tinggi di dunia Barat.²⁸

Ada banyak perspektif yang berbeda tentang masyarakat. Dari perspektif *sosiologi*, masyarakat memiliki struktur dan berkembang. Di dalam masyarakat terjadi interaksi antara individu, kelompok, dan lembaga. Ini terjadi karena lapisan kelompok, lembaga, nilai, norma, kekuasaan, dan proses perubahan, menurut perspektif *sosiologi* tentang masyarakat.

3) Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah adalah isi pesan atau topik kajian yang disampaikan oleh seorang *Da'i* kepada *mad'u*. Yang menjadi materi dakwah yakni, ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan Hadist.²⁹ Ada empat materi pokok yang dapat dijadikan garis besar dakwah Islam, yaitu Masalah *aqidah* atau keimanan, Masalah syari'ah, Masalah

²⁷Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 66

²⁸Muhammad Abd. Gani, *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syariat Islam* (Cet. I. Jakarta. Bulan Bintang, 1984), h. 209.

²⁹Said bin Ali Wahanif Al-Qathani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, (Jakarta: PT. Gema Insani Press, 1994), h.100

akhlak, Masalah mu'amalah. Dan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah tentang materi akhlak yang meliputi :

- a) Akhlak terhadap khaliq
- b) Akhlak terhadap manusia yaitu : diri sendiri, tetangga, dan masyarakat lainnya.
- c) Akhlak terhadap selain manusia, yang meliputi : flora, fauna, dan lain sebagainya.³⁰

Didalam penyampaian dakwahnya, *da'i* harus dapat menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang diajak berkomunikasi melalui argumentasi dan keterangan-keterangan yang mudah dipahami oleh masyarakat. Materi dalam komunikasi sebagai tujuan dakwah harus disampaikan dengan baik dan bijaksana. Sebab ajaran Islam itu meliputi aspek kehidupan di dunia dan juga di akhirat, maka dengan sendirinya materi itu akan sangat luas dan kompleks.

Adapun materi pokok yang harus disampaikan meliputi.

- a) *Aqidah* Islam, tauhid dan keimanan.
- b) Pembentukan pribadi yang sempurna.
- c) Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.
- d) Kesejahteraan di dunia dan di akhirat.³¹

Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

- a) Masalah keimanan (*aqidah*)

³⁰Endang Saifuddin, *Wawasan Islam*, (Jakarta, Rajawali,1996), h.71

³¹R. Agus Toha Kuswata, *Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman* (Cet. I.Jakarta. Arikha Media Cipta, 1990), h.37

- b) Masalah keislaman
- c) Masalah budi pekerti

4) Metode Dakwah (*Thariqah*)

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.³² Sedangkan metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan pada obyek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan.

Adapun beberapa metode dakwah yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* adalah sebagai berikut :

a) Metode Ceramah (retorika dakwah)

Ceramah adalah suatu teknik dakwah yang dapat diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang *da'i* pada suatu aktifitas dakwah. Retorika merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan massa, dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar untuk mengikuti paham atau ajaran yang dipeluknya. Metode ceramah dipergunakan sebagai metode dakwah efektif dan tepat apabila obyek atau sasaran dakwah berjumlah banyak, penceramah orang yang ahli berceramah dan berwibawa, sebagai syarat dan rukun suatu ibadah, seperti khutbah jumat dan hari raya.³³

³²W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka, 1984), h. 649.

³³ Jurnal Farabi Vol. 10 No. 2 Desember 2013

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian materi dakwah dengan mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang dianggap belum mereka pahami dan *da'i* hanya bertindak sebagai penjawabnya. Metode ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Karena bertanya menunjukkan keinginan penanya untuk memahami dan kemampuan untuk menerapkannya. Oleh karena itu, jawaban pertanyaan harus jelas dan membahas secara menyeluruh. Selain itu, jawaban harus sesuai dengan maksud pertanyaan yang dibuat oleh penanya.³⁴

c) Metode Diskusi

Dengan menggunakan metode diskusi, *da'i* dapat memberikan kesempatan kepada peserta diskusi untuk memberi kontribusi pemikiran mereka tentang masalah yang dibahas dalam dakwah. Dengan menggunakan metode ini, *da'i* juga dapat memperluas pengetahuan agama dan kualitas mental peserta diskusi, serta memperluas pandangan mereka tentang materi dakwah yang dibahas. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan, dan mereka akan terlatih berpikir secara kreatif, logis (analisis) dan objektif.

Metode ini seringkali dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran, gagasan, pendapat, dan lainnya. Sejumlah orang berbicara secara lisan tentang suatu masalah tertentu dengan tujuan menemukan kebenaran.

³⁴ Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Cet.I.Jakarta. Logos, 1997),h. 55

d) Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung, sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Dari segi dakwah metode demonstrasi ini memberikan kesan yang tebal karena panca indra (indra lahir), perasaan dan pikiran (indra batin) dapat dipekerjakan sekaligus. Demonstrasi ini dapat digunakan untuk dakwah tentang akhlak, pergaulan, beribadah, rumah tangga, dan semua aspek kehidupan manusia. Jalan hidup Nabi Muhammad saw merupakan teladan bagi setiap orang.

5) Media Dakwah (*Wasilah*)

Dalam istilah komunikasi, “Media” berarti sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.³⁵

Media dakwah sebagai alat perantara bermanfaat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

Secara umum pembagian Hamzah Ya'qub ini tergolong dalam tiga sarana yaitu sebagai berikut:³⁶

a) *Spoken words*, yaitu jenis media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang ditangkap dengan indra telinga, seperti radio, telepon dan sebagainya.

³⁵Ghazah BC. TT, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Djambatan,1992), h.227.

³⁶H. Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam : teknik da'wah dan leadership*, (Cet.III.Bandung: Diponegoro, 1986)

- b) *Printed writing*, yaitu media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan dan sebagainya yang dapat ditangkap dengan indra mata.
- c) *The audio visual*, yaitu media yang berbentuk gambar hidup yang dapat didengar, sekaligus dapat dilihat, seperti TV, Film, Video dan sebagainya.

Sedangkan menurut Wardi Bakhtiar, media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah pada saat zaman modern seperti ini yang berupa televisi, radio, internet, dan lain-lain.³⁷

Bila dakwah dilihat sebagai salah satu tipe komunikasi secara umum maka menurut M. Bahri Ghazali, ada beberapa jenis media komunikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah yaitu:³⁸

- a) *Media Visual* merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan dengan menggunakan indra penglihatan dalam menangkap datanya. Jadi mata lah yang paling berperan dalam pengembangan dakwah. Media komunikasi yang berwujud alat yang menggunakan penglihatan sebagai pokok persoalannya terdiri dari jenis alat komunikasi yang sangat komplit. *Media visual* tersebut meliputi: film slide, *OHP*, dan komputer.
- b) *Media Auditif* merupakan alat komunikasi yang berbentuk teknologi canggih yang berwujud hardware, media auditif dapat ditangkap melalui indra pendengaran. Perangkat *auditif* ini pada umumnya adalah alat-alat yang dioperasikan sebagai

³⁷Pehainanto, *Internet Sebagai Media Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Informasi*, (Surabaya: Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Vol. 4 no 2, 2001), h.8

³⁸M. Bahri Ghazali, *Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, h. 34-44.

sarana penunjang kegiatan dakwah. Penyampaian materi dakwah melalui media auditif ini menyebabkan dapat terjangkaunya sasaran dakwah dalam jarak jauh. Alat-alat *auditif* ini sangat efektif untuk penyebaran informasi atau penyampaian kegiatan dakwah yang cenderung persuasif. Alat-alat ini meliputi; radio, tap recorder, telepon dan telegram.

- c) *Media Audio Visual* merupakan perangkat yang dapat ditangkap melalui indra pendengaran maupun penglihatan. Apabila dibandingkan dengan media yang telah dikemukakan sebelumnya, ternyata media *audio visual* lebih paripurna, sebab media ini dapat dimanfaatkan oleh semua golongan masyarakat. Termasuk dalam media ini; movie film, TV, video, dll.

Asmuni syukir dalam bukunya “Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam”, menyebutkan beberapa media yang dapat digunakan sebagai saluran pengiriman pesan dakwah antara lain, yaitu lembaga-lembaga dakwah Islam, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, majelis taklim, hari-hari besar Islam, media massa, seni budaya dan lain-lain.

6) Efek Dakwah (*Atsar*)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh *da'i* dengan materi dakwah. *Wasilah* dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

Dalam ilmu komunikasi, *feed back*, atau umpan balik, adalah hasil dari reaksi terhadap dakwah. Sederhananya, itu adalah reaksi dari dakwah yang dihasilkan oleh

aksi dakwah. Menurut Jalaludin Rahmat, efek dapat terjadi pada berbagai tingkat, misalnya :³⁹

- a) *Efek kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.
- b) *Efek afektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- c) *Efek behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

7) Tujuan Dakwah

Tujuan dilaksanakan dakwah adalah untuk mengajak manusia ke jalan yang benar, yaitu Islam. Tujuan dakwah sangat mempengaruhi penggunaan metode dan media dakwah; sasaran dakwah dan juga strategi dakwah ditentukan oleh tujuan dakwah. Oleh karena itu, setiap berdakwah harus memiliki tujuan yang akan dicapai, karena hal ini sangat mempengaruhi keberlangsungan dan keberhasilan dakwah. Kegiatan manusia yang berhasil adalah kegiatan yang mempunyai *planning* (perencanaan) yang matang dan kegiatan yang mempunyai tujuan, dengan cara dan metode tersendiri dalam pencapaiannya. Dakwah adalah salah satu jenis kegiatan manusia yang harus direncanakan terlebih dahulu dan menetapkan tujuan dan sasaran.

³⁹Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Pernada Media, 2006), h.21

Dengan cara ini, kegiatan yang dilakukan dapat terorganisir dengan baik dan mencapai tujuan.

Seluruh rangkaian dan acuan yang telah diorganisir dengan baik dalam pelaksanaan dakwah tersebut haruslah dipenuhi demi mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan. Di antara unsur yang terpenting dalam dakwah adalah menentukan tujuan sasaran dakwah. Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.

Penulis menyimpulkan dari penjabaran di atas bahwa tujuan dakwah adalah untuk mengajak orang ke jalan kebenaran yang di ridhoi oleh Allah Swt, dengan menyelamatkan mereka dari kesesatan, kebodohan, dan keterbelakangan dalam kehidupan mereka. Sehingga tujuan dakwah adalah untuk mempertemukan fitrah manusia dengan Islam dan mengingatkan mereka untuk berbuat baik. Oleh karena itu, pelaku dakwah harus memiliki strategi dakwah yang tepat untuk mencapai tujuan ini.

2. Strategi Pendekatan Dakwah

Strategi pendekatan dakwah, secara global disebutkan dalam Al-Qur'an pada Qs. An-Nahl, ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴⁰

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam ayat di atas, ada tiga strategi yang dilakukan untuk melaksanakan dakwah, yaitu :

a. Al-Hikmah

Dakwah *bil-hikmah* adalah kemampuan *da'i* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Konseptualisasi hikmah merupakan perpaduan antara ilmu dan amal yang melahirkan pola kebijakan dalam menyikapi orang lain dengan menghilangkan segala bentuk yang mengganggu.

Menurut Ibnu Rusyd, dakwah *bil hikmah* adalah dakwah dengan pendekatan substansi yang mengarah pada falsafah dengan nasehat yang baik, retorika yang efektif dan populer.⁴¹ Oleh karena itu, dakwah dengan hikmah adalah dakwah yang dilakukan dengan menggabungkan kemampuan *da'i* secara praktis dengan kemampuan teoritisnya.

b. Al-Mau'idzah Al-Hasanah

Dakwah *mau'idzah al-hasanah* adalah pendekatan dialog-dialog atau pidato yang terdiri dari nasehat-nasehat yang disampaikan oleh *da'i* sehingga *mad'u* dapat memahami dan mengaggap bahwa pesan yang dia sampaikan bermanfaat bagi hidupnya. Jika metode ini digunakan kepada orang banyak, itu akan lebih baik karena tujuannya adalah untuk lebih banyak orang yang kembali ke jalan Allah Swt.

⁴⁰Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013), h. 281

⁴¹Asep Muhidin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Cet. h.78.

c. *Al-Mujadalah Billatii Hiya Ahsan*

Dakwah *mujadalah* adalah pertukaran pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis tanpa menimbulkan permusuhan dengan tujuan mendorong pihak yang berlawanan untuk menerima pendapat mereka dengan memberikan alasan yang kuat atau dalam kata lain adalah berdiskusi atau berdebat dengan lemah lembut.

Menurut Ali Mustofa Yakub, strategi pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw, setidaknya ada enam, yaitu:⁴²

- 1) Pendekatan Personal (*Manhaj As-Sim*)
- 2) Pendekatan Pendidikan (*Manhaj At-Talim*)
- 3) Pendekatan Penawaran (*Manhaj Al-Ardh*)
- 4) Pendekatan Misi (*Manhaj Al-Bi'tsah*)
- 5) Pendekatan Koresponden (*Manhaj Al-Mukatabah*)
- 6) Pendekatan Diskusi (*Manhaj Al-Mujadalah*)

Selain itu, Rasulullah saw menyarankan berdakwah dengan pendekatan pendidikan dan pendekatan diskusi (*Manhaj Al-Mujadalah*). Selain itu, Rasulullah saw sangat memperhatikan remaja, seperti yang ditunjukkan dalam hadist berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ ، فَقَالَ

⁴²Ali Musthafa Yakub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), h.124

: إِيَّيْ أَحَافُ اللَّهِ ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ ، وَرَجُلٌ
ذَكَرَ اللَّهُ خَالِيًا فَقَاضَتْ عَيْنَاهُ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi saw, Beliau bersabda, tujuh golongan yang dinaungi Allah Swt dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: imam yang adil, seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allah Swt, seorang yang hatinya bergantung ke masjid, dua orang yang saling mencintai di jalan Allah Swt keduanya berkumpul karena-Nya dan berpisah karena-Nya, seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik, lalu ia berkata, “Sesungguhnya aku takut kepada Allah Swt”. Dan seseorang yang bershadaqah dengan satu shadaqah lalu ia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfaqkan tangan kanannya, serta seseorang yang berdzikir kepada Allah Swt dalam keadaan sepi lalu ia meneteskan air matanya”. (HR.Malik)⁴³

Dalam kegiatan dakwah, seorang subjek dakwah harus mampu mencari metode yang sesuai untuk digunakan, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Ada beberapa metode dakwah yang biasa dilakukan oleh para pelaku dakwah:

- a. Metode Dakwah Qur’ani yaitu memahami dan menguasai tafsir secara etimologi, sehingga dengan metode kajian pelaku dakwah dapat mengetahui keistimewaan dari ayat-ayat Al-Qur’an yang menjadi pedoman dakwah⁴⁴
- b. Metode Dakwah Rasulullah saw. Ada beberapa fase yang dilalui oleh Rasulullah saw dalam menjalankan risalahnya dilihat dari langkah-langkah dan sudut pandang pengembangan dan pembangunan masyarakat.

⁴³Malik dalam *al-Muwaththa’* di *Kitâbusy Syi’ar* bab *Mâ Jâ-a fil Muttabi’iin fillâh* (h. 725-726, no. 14)

⁴⁴Muhammad Husain Fatahullah, *Metodologi Dakwah dalam Al-Qur’an* (: Jakarta: Lentera, 1997), Cet I, h.39.

Dengan strategi dakwah diatas, diharapkan kegiatan dakwah di masjid *Al-Furqaan* Kelurahan Maradekaya kecamatan Makassar dapat dijalankan dengan lebih baik dan masyarakat dapat menerimanya dengan lebih baik.

3. Strategi Dakwah Rasulullah saw.

Dalam proses dakwah Islam yang dilakukan oleh Rasulullah saw, ada dua tahap yang berbeda. Tahap pertama terjadi di Mekah, dimana Rasulullah saw membangun individu muslim dari pengaruh masa jahiliyah sebelum kedatangan Islam, dan tahap kedua terjadi di Madinah, dimana Rasulullah saw membangun individu muslim yang sudah siap.

Menurut Aziz, strategi adalah sebuah rencana tindakan termasuk rangkaian kegiatan dakwah yang dalamnya terdapat penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Berkaitan dengan dakwah, Al-Bayanuni mendefinisikan bahwa strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.⁴⁵

Nabi saw memiliki beberapa rencana strategis ketika dia berada di Mekah. Yang pertama adalah membangun dan mempersiapkan kelompok *da'i* yang tangguh, yang kedua adalah membangun dan mempersiapkan pasukan tempur yang siap dan tangguh.

Untuk mewujudkan kedua strategi dakwah di atas, beberapa tahapan dan metode dakwah ditetapkan Nabi saw dalam dakwahnya, yaitu :

⁴⁵Mubasyaroh, *Karakteristik Dan Strategi Dakwah Rasulullah Muhammad saw Pada Periode Makkah*, Jurnal Vol. 3, No. 2 Desember 2015 h. 391.

- a. Berdakwah secara sembunyi yang dilakukan di awal ke-Nabiannya, serta tidak menunjukkan adanya gerakan dakwah kepada masyarakat luas, sehingga situasi di awal tetap tenang dan hidup berdampingan dengan damai.
- b. Memilih dan menetapkan orang yang pertama kali diseru adalah mereka yang dinilai Nabi saw telah memiliki kecenderungan pada kebenaran dan memiliki pengaruh di kalangan masyarakat Quraisy, serta mampu mengajak sahabat lain pada Islam, seperti Abu Bakr ra.
- c. Memilih dan menetapkan Baitu Al-Arqam sebagai “markas dakwah”, sehingga pada proses pembentukan awal, orang Quraisy tidak menaruh curiga.

Selama masa persiapan tertutup, Nabi saw melakukan pembinaan langsung dengan al-Qur'an dan menjalankan ibadah bersama Nabi saw. Beberapa strategi dan pendekatan dakwah Nabi saw termasuk :

- a. Nabi saw memulai menyeru keluarganya. Dukungan keluarga bagi masyarakat Quraisy merupakan hal yang penting dalam menjalankan sebuah misi.
- b. Dakwah dilakukan dengan “penawaran” bukan paksaan apalagi ancaman.
- c. Nabi saw menyampaikan Islam, menjawab dan berdialog dengan al-Qur'an.
- d. Selama di Mekah Nabi saw tidak melakukan konfrontasi, terjadi tekanan dari kaum Quraisy.
- e. Nabi saw meyakinkan dan menghibur, serta menasihati untuk bersabar dan bertahan terhadap serangan dan tekanan kaum Quraisy.
- f. Memilih untuk berhijrah di saat terjadi tekanan yang luar biasa.

- g. Memilih tempat yang tepat untuk dijadikan tempat hijrah, seperti Negeri Habasah yang dinilai dipimpin oleh Raja yang adil dan bukan dari kalangan Quraisy.
- h. Memilih dan mengutus orang-orang yang tepat untuk dijadikan pimpinan atau utusan ketika berhijrah.

B. Pengurus Masjid

1. Pengertian Masjid

Secara etimologi arti masjid adalah menunjuk kepada suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya adalah sebagai tempat shalat, bersujud dan menyembah Allah Swt. Adapun menurut *syara'* (istilah syariat), masjid adalah setiap tempat yang ada dibumi.⁴⁶ Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah saw:

وَجَعَلْتُ لِي الْأَرْضَ مَسْجِدًا وَطَهُورًا ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ

Artinya:

“Seluruh bumi dijadikan sebagai tempat salat dan untuk bersuci. Siapa saja dari umatku yang mendapati waktu salat, maka salatlah di tempat tersebut” (HR. Bukhari no. 438 dan Muslim no. 521).⁴⁷

Hadis ini menunjukkan bahwa hukum asal tanah adalah suci sampai diketahui bahwa tanah itu najis, dan bahwa tanah yang setia adalah alat yang baik untuk bersuci untuk shalat. Kecuali tanah yang ditunjukkan sebagai pengecualian, seperti di kuburan, pemandian, atau kandang unta, tanah ini dianggap tidak suci.

Secara terminologi, masjid sebagaimana dipahami dan dicontohkan oleh Rasulullah saw, memiliki makna yang jauh lebih luas daripada hanya tempat sujud dan

⁴⁶*Fiqh seputar Masjid*, (pustala Imam Syafi'i), h.10

⁴⁷<https://kalam.sindonews.com/berita/1579603/70/seluruh-bumi-hakikatnya-adalah-masjid>

shalat. Masjid juga menjadi pusat kegiatan dan pembinaan umat dalam dua aspek utama. Yang pertama adalah fungsi keagamaan, seperti melakukan ibadah shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya. Yang kedua adalah fungsi sosial, seperti membangun hubungan, menjalin silaturahmi dan lain-lain.

Masjid adalah tempat ibadah umat islam. Disanalah, *hablumminallah* dan *hablumminannas* terwujud dengan sangat jelas. Selain menjadi tempat beribadah untuk menyembah Allah Swt. Sebuah masjid juga menjadi perekat sosial di kalangan umat muslim, terutama masyarakat di sekitar masjid tersebut.⁴⁸

Kata masjid, banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, antara lain Q.S. al-Baqarah, ayat 144:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۗ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ
 وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ
 وَمَا اللَّهُ بِعَافٍ لِمَا يَعْمَلُونَ

Terjemahannya :

“Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah Swt sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan”.⁴⁹

⁴⁸Rayhan Maulana, *Masjid-Masjid Bersejarah di Lima Benua*, (Yogyakarta :DIVA Press, 2013), h.5

⁴⁹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013), h. 37

Masjid sering disebut *Baitullah* (rumah Allah Swt), yaitu rumah yang dibangun sebagai sarana mengabdikan kepada Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya di atas.⁵⁰

Beberapa penjelasan tentang Masjid ditemukan melalui peninjauan berbagai sumber. Menurut Sayidin dalam buku Eman Suherman, kata "masjid" ditemukan sebanyak dua puluh delapan kali dan ditemukan di berbagai ayat dan surat dalam al-Qur'an. Menurut tafsir, kata-kata atau kalimat yang diulang-ulang dalam al-Qur'an menunjukkan makna yang signifikan. Contohnya, kata "masjid" ditemukan dua puluh delapan kali dalam Al-Qur'an, menunjukkan betapa pentingnya kedudukan dan fungsi masjid dalam ajaran Islam.⁵¹

M. Quraish Shihab dalam buku Eman Suherman mengatakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum Muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt semata.⁵²

Berawal dari sebuah masjid, maka lahir berbagai konsep dan strategi dakwah Islam, pengembangan kesejahteraan, sampai konsep dan strategi perang. Dengan demikian jika dilihat dari perspektif dunia ini, masjid bukan hanya tempat untuk sujud dan membersihkan diri, tetapi juga tempat untuk melakukan semua tindakan manusia

⁵⁰Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 23

⁵¹Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : ALFABETA, 2012), h. 61

⁵²Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, h 61

yang menunjukkan kepatuhan kepada Allah Ta'ala. Akibatnya, masjid menjadi pusat tempat umat muslim dan tempat utamanya.

2. Fungsi Masjid

Kita semua memahami bahwa masjid memiliki peran yang sangat penting bagi umat islam dan sangat penting dalam proses pembentukan masyarakat dan individu islami. Masjid harus dioperasikan dengan sebaik-baiknya, sehingga mereka dapat merasakan pentingnya hal itu. Namun perlu diingat bahwa, masjid yang fungsinya dapat dioptimalkan adalah masjid yang didirikan diatas dasar taqwa.

Pada masa Rasulullah masjid memiliki banyak fungsi, diantaranya :⁵³

- a. Tempat pelaksanan peribadatan.
- b. Tempat pertemuan.
- c. Tempat bermusyawarah.
- d. Tempat perlindungan.
- e. Tempat kegiatan sosial.
- f. Tempat pengobatan orang sakit.
- g. Tempat latihan dan mengatur siasat.
- h. Tempat berdakwah dan madrasah ilmu.

Oleh karena itu, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan tempat di mana orang-orang Islam berkumpul untuk melakukan ibadah seperti shalat fardhu, shalat sunnah, shalat terawih, witr, itikaf, dan sebagainya.

⁵³Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (LPPD Khairu Ummah:Jakarta Selatan,2012.),h. 25-38.

Menurut Moh. E. Ayub dalam bukunya mengemukakan bahwa fungsi masjid adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri *tikaf*, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang muncul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan gotong royong untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

⁵⁴Moh.E.Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), h. 7

Masjid pada dasarnya adalah tempat ibadah dan tempat pembinaan umat. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, sehingga kita dapat memahami bahwa masjid adalah tempat sujud dan munajat kepada Allah Swt. Karena masjid itu suci, dihormati, dipelihara, dan dijaga oleh pengurus dan jamaahnya. Masyarakat juga menggunakan masjid sebagai tempat ibadah, terutama untuk melakukan shalat lima waktu, jum'at, dan shalat sunnah lainnya.

3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Ruang lingkup manajemen masjid meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan memakmurkan masjid. Untuk menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah, terdapat tiga bidang lingkup manajemen masjid diantaranya adalah *Idarah*, *Imarah*, dan *Ri'ayah*:⁵⁵

a. *Idarah*

Idarah yaitu kegiatan yang bersifat mengembangkan dan mengatur kerjasama antar individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. *Idarah* masjid pada garis besarnya dibagi menjadi dua bidang:

- 1) *Idarah Binail Maadiy (Phisical Management)* yaitu manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid serta pemeliharaan fasilitas masjid yang lainnya. Jadi, dapat

⁵⁵Reza Novella, *Manajemen Pengembangan Fungsi Masjid Nurul Haq Kota Bengkulu*, Skripsi FUAD IAIN Bengkulu, 2018

dipahami bahwa *idarah binail maadiy* adalah pembangunan bagian fisik masjid dari bidang agama, yang mencakup sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, pembangunan, dan pengaturan keuangan dan pemeliharaan.

- 2) *Binail Ruhiy (Fungsional Management)* yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti : akidah, pendidikan, pembinaan akhlakul karimah dan penjelasan agama Islam secara teratur.

Fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam dibentuk melalui pembangunan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat, yang meningkatkan kualitas keislaman baik dalam diri individu maupun masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *idarah binail ruhiy* adalah pembangunan fungsi masjid bagi jamaah masjid, seperti pembinaan majelis taklim, akhlak, dan tauhid.

Pembinaan *Idarah* adalah pembinaan masjid menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid, sedangkan tujuan akhir dari *idarah* masjid adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah di lingkungannya. Ruang lingkup pembinaan *idarah* adalah perencanaan kegiatan dan pembinaan organisasi, kepengurusan meliputi organisasi, pembinaan kemakmuran atau *imarah*.⁵⁶

⁵⁶Dapartemen Agama RI, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan*, (Jakarta: Bimas Urusan Haji, 1997-1998), h. 1.

Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan dan peraturan pengurus masjid untuk diterapkan dalam kesatuan kerja bagaimana yang telah direncanakan.⁵⁷

Oleh karena itu, setiap kegiatan di masjid harus direncanakan dengan baik oleh pengurus dan jamaah. Ini dilakukan agar kegiatan berjalan dengan baik dan masjid dapat berfungsi dengan baik.

b. Imarah

Imarah berasal dari bahasa arab, yang artinya “makmur”, menurut istilah suatu usaha untuk melaksanakan dan memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan dan pembinaan kesejahteraan jamaahnya.

Memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, membina umat, dan meningkatkan kesejahteraan jamaah adalah kegiatan *imarah*. Dengan demikian, memakmurkan masjid sama dengan meningkatkan kegiatan multifungsi masjid, yaitu:

- 1) Program peribadatan seperti pembinaan shalat lima waktu, shalat jum'at dan segala yang terkait.
- 2) Program pendidikan non-formal (Majelis Taklim, TPA, TPQ) dan pendidikan formal (MI, MTS dan MA).
- 3) Program Pemberdayaan ekonomi umat.
- 4) Poliklinik masjid dan lain-lain.

⁵⁷Ahmad Yani, *Panduan Memakurkan Masjid*, (Jakarta: Tarbiyatuna, 1999), h. 104

c. *Ri'ayah*

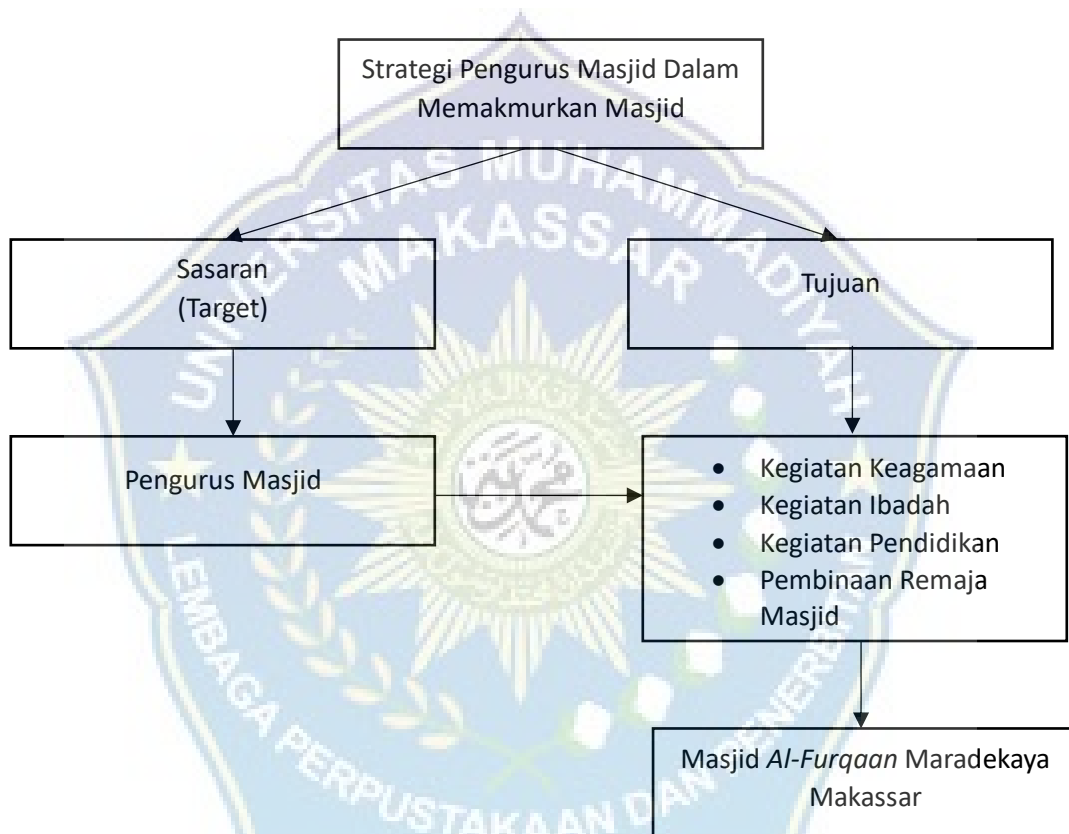
Ri'ayah yakni kegiatan pemeliharaan fasilitas masjid, termasuk masalah keindahan dan kebersihan masjid, yang masuk dalam ranah pengembangan sarana dan prasarana masjid. Dengan pembinaan bidang *ri'ayah*, masjid akan tampak bersih, indah, dan mulia. Ini akan membuatnya menarik, nyaman, dan menyenangkan bagi siapa saja yang melihatnya, memasukinya, dan beribadah di dalamnya.

Secara umum, masjid biasanya membutuhkan area utama untuk tempat ibadah sholat, area untuk bersuci, baik untuk wudlu maupun mandi, dan toilet yang memadai. Ruangannya berikutnya adalah ruang untuk kegiatan administrasi, ruang pertemuan untuk pengelola pengurus atau anggota jamaah yang akan mengadakan rapat, ruang untuk pendidikan TPA, dan ruang lainnya. Bangunan pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat dengan baik agar dapat digunakan sebaik mungkin dan tahan lama. Bangunan akan mengalami kerusakan seiring bertambahnya usia, bahkan bagian tertentu seperti pintu, jendela, atap, dinding, dan fasilitas lainnya dapat rusak atau tidak berfungsi.

C. Kerangka konseptual

Adapun kerangka konseptual yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Desain Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini membutuhkan data-data melalui wawancara dan observasi. penelitian kualitatif merupakan tipe riset yang temuan-temuannya tidak diperoleh lewat prosedur statistik ataupun wujud hitungan yang lain serta bertujuan mengatakan indikasi secara holistik-konstektual lewat pengumpulan informasi dari latar natural dengan menggunakan diri periset selaku instrumen kunci.

Bagi sugiono penelitian kualitatif kerap diucap riset naturalistik sebab penelitiannya dicoba pada keadaan yang alamiyah hingga disebut sebagai metode interpretative karena informasi hasil riset lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap informasi yang ditemui dilapangan.⁵⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dicoba dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau

⁵⁹Sugiono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Cet XXVI Bandung: Alfabet CV, 2017). h.8.

angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁶⁰

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu dilakukan di Masjid *Al-Furqaan* Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar. Adapun objek penelitiannya yaitu pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian adalah garis terbesar dalam penelitian yang akan dilakukan, agar lebih terarah. Adapun fokus dari penelitian yang akan dilakukan adalah strategi dakwah pengurus masjid *Al-Furqaan* di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar dalam memakmurkan masjid.

D. Deskripsi Penelitian

Berdasarkan fokus dari penelitian tersebut, maka peneliti akan melakukan observasi, observasi dokumen, dan wawancara terhadap pengurus masjid *Al-Furqaan* di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar. Memakmurkan adalah suatu usaha meningkatkan kualitas teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan.⁶¹ Memakmurkan merupakan salah satu perilaku managerial dan proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran,

⁶⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 39

⁶¹*Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Bumi Aksara,2008), h.1-2

kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan sesuai efektif dan efisien.⁶²

Strategi dakwah sebagai upaya memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang yang terdiri dari masyarakat muslim setempat dan pengurus masjid itu sendiri.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek data yang diperoleh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data lapangan (field research) dan data perpustakaan (library research) yang digunakan memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:⁶³

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di kumpulkan dari catatan atau data yang sudah sudah ada, data ini diperoleh langsung dari narasumber seperti lembaga, stuktur organisasi, data masyarakat, serta data lain yang mendukung penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh di luar objek penelitian.⁶⁴ Sumber data sekunder dapat dibagi kepada; *pertama*, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-

⁶²Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Pernada Media,2006), h.243

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Cet, ke-13; Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006), h. 129.

⁶⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIV; Yogyakarta: Andi Offsed, 1993), h. 11.

buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. *Kedua*, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat buat mengumpulkan, mengelola, menganalisa serta menyajikan data- data secara sistematis. Instrumen yang menjadi alat bantu dalam pengumpulan informasi ialah fasilitas yang bisa diwujudkan dalam benda, misalnya angket, fitur, uji, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala serta sebagainya.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan istrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatannya menjadi sistematis dan dipermudah. Instrumen penelitian yang digunakan sangat tergantung pada jenis data seperti apa yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah apa yang diajukan peneliti.⁶⁵

Adapun beberapa alat- alat penelitian yang digunakan dalam proses penelitian sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara.
2. Catatan social.

⁶⁵Eka Asmawati, *Peran Pembinaan Panti Asuhan Uswatun Hasanah Dalam Membentuk Ketaatan Beragama Santri Binaan*, (Skripsi : IAIN PALOPO, 2021), h 47-49.

3. Format dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Secara garis besar dalam pengumpulan data meliputi: pertama, adalah observasi terhadap obyek dan subyek penelitian. Kedua, adalah wawancara (*interview*) terhadap subyek penelitian sebagai sumber memperoleh data. Ketiga, adalah dokumentasi sebagai pelengkap data-data yang belum diperoleh dari observasi dan wawancara, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pembuatan skripsi, maka metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Metode *interview* ialah metode yang digunakan dengan cara bercakap-cakap, berhadapan, tanya jawab untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian.⁶⁶ Teknik *interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin artinya memberi pertanyaan menurut kegiatan penulis tetapi masih berpedoman pada ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya *interview* tersebut. Adapun langkah-langkah wawancara yang dipakai adalah sebagai berikut:⁶⁷

- a) Penentuan siapa yang akan diwawancarai.
- b) Penentuan topik atau tema sebagai wujud wawancara.
- c) Membuat dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipakai.

⁶⁶Koentjaraningrat, *metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994),h.129.

⁶⁷Patton dalam Lexy J.moloeng, *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: P.T Remaja Rosdakarya, 1999),h. 135-153

- d) Membuat perencanaan dan mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.
- e) Melaksanakan wawancara dengan strategi dan taktik yang tepat berwawancara.
- f) Pencatatan data-data hasil wawancara.
- g) Pengecekan keabsahan dan kualitas data yang diperoleh, yang selanjutnya pengambilan data-data yang diperlukan.
- h) Penelitian data-data yang telah diperoleh dan teruji validitas dan realisasinya, yang mana sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

Dalam wawancara ini penulis akan mewawancarai narasumber yang dijadikan narasumber kunci pengurus masjid yang mengelola tentang pengembangan atau pengelolaan masjid *Al-Furqaan*. Guna mengetahui data tentang pengembangan masjid *Al-Furqaan* di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Metode *observasi* adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengendalikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik *observasi* adalah cara-cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi. Adapun langkah-langkah pengamatan yang dipakai adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan obyek pengamatan.
- b) Pelaksanaan pengamatan.

- c) Pengamatan hasil pengamatan.
- d) Pengecekan keabsahan dan kualitas data yang diperoleh dari pengamatan, selanjutnya pengambilan data-data yang diperlukan.
- e) Penelitian data-data yang telah diperoleh dan teruji kualitasnya yang mana sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

Penulis akan mengadakan *observasi* terhadap program-program atau bidang pengembangan yang mampu menarik jamaah di masjid *Al-Furqaan* Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar. *Observasi* ini dilakukan untuk menguatkan untuk dan mencari data tentang strategi dakwah pengurus masjid *Al-Furqaan* yang diterapkan untuk meningkatkan kemakmuran masjid dan kesejahteraan jamaah di masjid *Al-Furqaan* Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi foto-foto, dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil *observasi*, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti

tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁶⁸ Setelah data lapangan dikumpulkan, selanjutnya hal yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data, dengan melakukan penyerdehanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan, sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Adapun tahap yang digunakan dalam analisis data yaitu:⁶⁹

1. Tahap Reduksi Data yaitu mengacu pada penyerderhanaan, pengklasifikasian dan penghapusan data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan untuk menarik kesimpulan.
2. Tahap Penyajian Data yaitu suatu kegiatan yang mengatur sekumpulan data secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Bentuk representasi data kualitatif dapat berupa teks naratif (berupa catatan lapangan). Dengan menampilkan data, data akan diatur dalam mode relasional agar mudah dipahami.
3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi yaitu tahap akhir dari analisis data kualitatif. Yang dilakukan sambil melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada tujuan analisis yang ingin dicapai. Tahapan ini bertujuan untuk mencari

⁶⁸Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta:Rake Sarasin, 1996),h.104

⁶⁹Hayyu Anindita, *Teknik Analisis Data Kualitatif : Definisi, Teknik, dan Kesulitannya*, <https://www.jojonomic.com>, 20 Maret 2021, (Diakses Pada Rabu, 12 Oktober 2022)

makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk menarik kesimpulan untuk menyelesaikan masalah yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Masjid Al-Furqaan Maradekaya*

1. *Letak Masjid Al-Furqaan*

Masjid *Al-Furqaan* terletak di jalan veteran utara, lorong 40, nomor 15, RT 05, RW 01, Kelurahan Maradekaya, Kecamatan Makassar, Kota Makassar. Masjid menempati area tanah wakaf kurang lebih 10 x 15 meter, masjid *Al-Furqaan* terdiri dari 2 lantai. Lantai satu digunakan sebagai tempat ibadah utama, sedangkan lantai 2 digunakan untuk mengajar TPA sekaligus dipakai ketika ibadah jumat dan hari raya. Posisi Masjid *Al-Furqaan* sangat strategis karena tepat berada di tengah-tengah lorong 40. Sebelah barat masjid berbatasan dengan rumah warga Alm. Syamsuddin Ahmad, sebelah timur berbatasan dengan rumah warga Alm. M. Arsyad, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga mantan imam masjid Alm. M. Sukiman, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga dan sumur umum. Secara umum letak geografis masjid *Al-Furqaan* ini, berada di tengah perkotaan.

2. *Sejarah Berdirinya Masjid Al-Furqaan*

Sejarah Masjid *Al-Furqaan* yang terletak di Jl. Veteran Utara Ir. 40, no. 15, RT. 05 RW. 01, Kelurahan Maradekaya, Kecamatan Makassar, Kota Makassar. Cukup menarik untuk dibahas karena melalui berbagai bentuk perubahan baik dari segi fungsi, bangunan, hingga kepengurusan sampai saat ini bisa dinamakan sebagai Masjid.

Hal ini di jelaskan oleh Bapak Syahrudin, ketua RW Setempat, beliau mengatakan bahwa:

“di awal tahun 50-an ketika didirikan itu awalnya dia bukan masjid tetapi dia adalah sebuah mushalla yang waktu itu namanya Mushalla Maradekaya yang seiring berjalannya waktu berubah menjadi Masjid *Al-Furqaan*, Mushalla Maradekaya dulu dibangun di atas tanah wakaf milik Hj. Sapiah, dengan persetujuan dari dua ahli warisnya. Kemudian di tahun 1981, Mushalla itu berubah menjadi Masjid atas inisiasi dari 3 Jamaahnya, yaitu M. Ramli, Karnadi, dan Abdul Rasyid. Hal ini mendapatkan dukungan dari pemuda atau remaja setempat waktu itu. Maka semenjak resmi menjadi masjid, dibentuklah kepengurusan baru Masjid *Al-Furqaan*, yang pertama kali diketuai oleh pak Mantri H. Syamsuddin. Beliau beliau ini jadi ketua pengurus masjid tidak lama, kemudian dilanjutkan oleh pak S. Mointi di tahun yang sama. Beliau menjadi ketua pengurus masjid selama 3 periode yang 1 periodenya terhitung selam 5 tahun. Setekah berganti dilanjutkan oleh pak M. Natsir Tunru selama 1 periode, kemudian diganti lagi oleh pak H. Arsyad Lemang selama 1 periode, dan selanjutnya pak M. Natsir Tunru sampai beliau wafat di tahun 2021, setelah wafatnya pak M. Natsir dialihkan lagi ke pak Meidy Adi Susanto selama setahun dan beralih ke pak Abdul Rasyid selama hampir setahun juga.”⁷⁰

Bapak Syahrudin kembali menambahkan penjelasannya dan mengatakan bahwa:

Kemudian dilanjutkan oleh pak M. Syukur hingga saat ini. Pada masa awal kepengurusan pak Mantri H. Syamsuddin, kegiatan-kegiatan ibadah di masjid ini belum terlalu nampak yang ada cuman shalat fardhu lima 5 waktu. Setelah digantikan oleh pak S. Mointi, barulah kegiatan keagamaan di masjid perlahan mulai aktif, dimulai oleh terbentuknya Remaja Masjid Maradekaya yang disingkat RESMAR, dan diketuai oleh pak H. Muh. Syahril dengan periode kepengurusan selama 1 periode, dan setelah kepengurusan pak H. Muh. Syahril, resmar vakum selama kurang lebih 3 tahun, barulah di tahun 1989 aktif kembali dan diketuai oleh pak Syahrudin sampai tahun 1993 kepengurusan dan berganti nama menjadi IKRAMAN (Ikatan Remaja Masjid *Al-Furqaan*), di tahun 1993 kepemimpinan IKRAMAN beralih ke pak Syamsuddin Baharuddin, dan beliau juga yang menginisiasi pembentukan majelis taklim di Masjid *Al-Furqaan*. Tahun 1993 dibentuklah majelis ta’lim dengan nama Majelis Taklim Khaerunnisa yang pertama kali diketuai oleh ibu Hj. Sihani yang menjabat selama 3 periode dari tahun 1993-2008. Setelah pak S. Mointi wafat, kepemimpinan pengurus masjid berlanjut ke pak M. Natsir Tunru. di bawah kepemimpinan pak M. Natsir Tunru tidak ada terjadi perubahan penting baik dalam sektor pembangunan, maupun dalam sektor kegiatan keagamaan. Di tahun 2001, pak M. Natsir Tunru digantikan oleh pak H. M. Arsyad Lemang,

⁷⁰Syahrudin (Ketua RW setempat), *Wawancara*, 20 Agustus 2023

dibawah kepemimpinannya sektor pembangunan masjid berkembang yaitu terjadi pada tahun 2002, masjid *Al-Furqaan* yang awalnya hanya terdiri dari lantai 1 di renovasi menjadi 2 lantai. Setelah menyelesaikan 1 periode kepengurusannya, kepemimpinan pengurus masjid beralih kembali ke pak M. Natsir Tunru sampai beliau wafat di tahun 2021. Di kepengurusan kedua inilah, masjid *Al-Furqaan* mulai perlahan ramai kembali oleh para remaja, tepatnya di tahun 2016, IKRAMAN aktif kembali ketuanya saat itu Fauzan Abdul Rozzaq. Masa progresif IKRAMAN saat itu hanya bertahan setahun, dengan alasan pendidikan, ketua saat itu kurang aktif dalam melanjutkan kepengurusan. Alhasil kegiatan-kegiatan remaja mengalami penurunan. Di tahun 2017, masjid *Al-Furqaan* kembali direnovasi, lantai 2, tempat wudhu laki-laki, dan tempat wudhu perempuan, yang direnovasi saat itu. Di tahun 2021, ketua pengurus masjid saat itu pak M. Natsir Tunru meninggal dunia. Setelah ditinggal oleh pak M. Natsir Tunru, jamaah akhirnya bermusyawarah untuk menentukan ketua pengurus masjid yang baru, terpilihlah pak Meidy Adi Susanto. Kepengurusan pak Meidy Adi Susanto tidak bertahan lama, belum genap satu tahun kepengurusannya, dia harus diganti oleh pak Abdul Rasyid. Kepengurusan pak Abdul Rasyid, setelah satu tahun kepengurusan, dia harus digantikan oleh pak M. Syukur. Dan kepengurusan pak M. Syukur inilah yang bertahan hingga saat ini.”⁷¹

Dari hasil wawancara di atas lebih jelasnya sejarah berdirinya Masjid *Al-Furqaan* yakni Pada awal tahun 50-an didirikan sebuah mushalla yang bernama Mushalla Maradekaya dan merupakan cikal-bakal dari Masjid *Al-Furqaan*, Mushalla Maradekaya didirikan di atas tanah wakaf milik Hj. Sapiah, dengan persetujuan dari dua ahli warisnya. Kemudian pada tahun 1981, Mushalla itu berubah menjadi Masjid atas inisiasi dari 3 Jamaahnya, yaitu M. Ramli, Karnadi, dan Abdul Rasyid. Dan dibantu merealisasikannya oleh para pemuda waktu itu. Maka semenjak resmi menjadi masjid, dibentuklah kepengurusan baru Masjid *Al-Furqaan*, yang pertama kali diketuai oleh pak Mantri H. Syamsuddin. Beliau menjabat sebagai ketua pengurus masjid tidak berlangsung lama, kemudian dilanjutkan oleh pak S. Mointi di tahun yang sama. Beliau

⁷¹Syahrudin (Ketua RW setempat), *Wawancara*, 20 Agustus 2023

menjadi ketua pengurus masjid selama 3 periode yang 1 periodenya terhitung selama 5 tahun. Kemudian dilanjutkan oleh pak M. Natsir Tunru selama 1 periode, setelahnya dilanjutkan oleh pak H. Arsyad Lemang selama 1 periode, dan dilanjut kembali oleh pak M. Natsir Tunru sampai beliau wafat di tahun 2021, kemudian dilanjutkan oleh pak Meidy Adi Susanto selama setahun dan beralih ke pak Abdul Rasyid selama hampir setahun. Kemudian dilanjutkan oleh pak M. Syukur hingga saat ini.

Pada masa awal kepengurusan pak Mantri H. Syamsuddin, kegiatan-kegiatan ibadah di masjid ini belum terlalu nampak yang ada cuman shalat fardhu lima 5 waktu. Setelah digantikan oleh pak S. Mointi, barulah kegiatan keagamaan di masjid perlahan mulai aktif, dimulai oleh terbentuknya Remaja Masjid Maradekaya yang disingkat RESMAR, dan diketuai oleh pak H. Muh. Syahril dengan periode kepengurusan selama 1 periode atau 5 tahun, dan setelah kepengurusan pak H. Muh. Syahril, resmar vakum selama kurang lebih 3 tahun, barulah di tahun 1989 aktif kembali dan diketuai oleh pak Syahrudin sampai tahun 1993 kepengurusan dan berganti nama menjadi IKRAMAN (Ikatan Remaja Masjid *Al-Furqaan*), di tahun 1993 kepemimpinan IKRAMAN beralih ke pak Syamsuddin Baharuddin, dan beliau juga yang menginisiasi pembentukan majelis taklim di Masjid *Al-Furqaan*. Tahun 1993 dibentuklah majelis ta'lim dengan nama Majelis Taklim Khaerunnisa yang pertama kali diketuai oleh ibu Hj. Sihani yang menjabat selama 3 periode dari tahun 1993-2008. Setelah pak S. Mointi wafat, kepemimpinan pengurus masjid berlanjut ke pak M. Natsir Tunru. di bawah kepemimpinan pak M. Natsir Tunru tidak ada terjadi perubahan penting baik dalam sektor pembangunan, maupun dalam sektor kegiatan keagamaan. Di tahun 2001, pak

M. Natsir Tunru digantikan oleh pak H. M. Arsyad Lemang, dibawah kepemimpinannya sektor pembangunan masjid berkembang yaitu terjadi pada tahun 2002, masjid *Al-Furqaan* yang awalnya hanya terdiri dari lantai 1 di renovasi menjadi 2 lantai. Setelah menyelesaikan 1 periode kepengurusannya, kepemimpinan pengurus masjid beralih kembali ke pak M. Natsir Tunru sampai beliau wafat di tahun 2021. Di kepengurusan kedua inilah, masjid *Al-Furqaan* mulai perlahan ramai kembali oleh para remaja, tepatnya di tahun 2016, IKRAMAN aktif kembali di bawah kepemimpinan saudara Fauzan Abdul Rozzaq. Masa progresif IKRAMAN saat itu hanya bertahan setahun, karena dengan alasan melanjutkan pendidikan, ketua saat itu kurang aktif dalam melanjutkan kepengurusan. Alhasil kegiatan-kegiatan remaja mengalami penurunan.

Di tahun 2017, renovasi kembali terjadi di masjid *Al-Furqaan*, lantai 2, tempat wudhu laki-laki, dan tempat wudhu perempuan, menjadi objek renovasi saat itu. Di tahun 2021, menjadi tahun duka bagi jamaah masjid, karena ketua pengurus masjid saat itu pak M. Natsir Tunru meninggal dunia. Setelah ditinggal oleh pak M. Natsir Tunru, jamaah akhirnya bermusyawarah untuk menentukan ketua pengurus masjid yang baru, alhasil terpilihlah pak Meidy Adi Susanto. Kepengurusan pak Meidy Adi Susanto tidak bertahan lama, belum genap satu tahun kepengurusannya, dia harus diganti oleh pak Abdul Rasyid. Kepengurusan pak Abdul Rasyid juga tidak bertahan lama, setelah satu tahun kepengurusan, dia harus digantikan oleh pak M. Syukur. Dan kepengurusan pak M. Syukur inilah yang berlanjut hingga saat ini.

3. Struktur Kepengurusan Masjid *Al-Furqaan*

Organisasi merupakan wadah berkumpulnya sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Untuk mencapai sebuah tujuan, maka diperlukan kerjasama antar individu maupun kelompok atau golongan. Maka untuk meningkatkan pengembangan kegiatan keagamaan yang efektif dan efisien dan bertujuan untuk membuat jamaah masjid makin nyaman dalam beribadah, dan membuat masjid semakin makmur, ketua pengurus masjid mengambil langkah-langkah yang jitu yaitu menjalin kerjasama dengan seluruh sektor masyarakat baik dari internal pengurus itu sendiri, para pemuda, ibu-ibu majelis ta'lim, dll.

Berdasarkan dokumen dari pengurus masjid *Al-Furqaan* memberikan rincian struktur organisasi sebagai berikut:

Susunan Pengurus Masjid *Al-Furqaan* Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar, Kota Makassar Periode 2023-2025⁷²

Dewan Pembina dan Penasihat : H. Arsyad Lemang

Arifin Tika

Syamsul Bachri

Ketua : M. Syukur.

Wakil Ketua : Ariansyah A.

Sekretaris : Achmad Jauhari

Wakil Sekretaris : Ridwan Ramlan

⁷²Dokumen Pengurus Masjid *Al-Furqaan* Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar, Kota Makassar Periode 2023-2025

Bendahara : Nurmila Nurdin

Wakil Bendahara : Abdul Rasyid

Koordinator Seksi : Ridwan

Seksi Dakwah :

Koordinator : Fadel Al Haq

Anggota : Muhajrin

Nurhidayat

Seksi Pembangunan :

Koordinator : Kasimong

Anggota : Muh. Syahrir

Muhammad

Ashar Akkas

Seksi Pemuda dan Olahraga :

Koordinator : Angga Rangga Syam

Anggota : Muh. Farhan

Rizaldy Pratama

Muh. Ramadhani

Rio Jenario JR.

Seksi Perlengkapan :

Koordinator : Syawal Pratama

Anggota : Qadri

Ibnu

Sundara

Seksi Konsumsi : Majelis Taklim Khaerunnisa

Seksi Keamanan :

Anggota : Slamet

Muh. Taufik

Pak Budi

Seksi Kebersihan :

Koordinator : Nurul Akbar

Anggota : Nur Salam T.

Fatih Sumaryono

PHBI (Pelaksanaan Hari Besar Islam):

Koordinator : Didi Pramono

Anggota : Arfan Febrianto

4. Sarana dan Prasarana Masjid *Al-Furqaan*

Adapun yang termasuk sarana dan prasarana di Masjid *Al-Furqaan* adalah sebagai berikut :

Sarana : Tempat shalat utama, tempat istirahat para musafir, tempat wudhu laki-laki, tempat wudhu perempuan, wc laki-laki, wc perempuan, gudang.

Prasarana : Bangunan Masjid, Menara.

5. Visi dan Misi

Dalam menjalankan roda kepengurusan, maka diperlukan sebuah visi dan misi untuk menjadi poros arah pergerakan. Begitupun pengurus Masjid *Al-Furqaan*

memiliki visi dan misi agar kerja dalam kepengurusan berjalan terstruktur dan sistematis. Adapun visi dan misi pengurus Masjid *Al-Furqaan* adalah sebagai berikut:⁷³

- a. Visi : Menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat di bidang keagamaan, sosial, pendidikan, dan kemanusiaan, serta berperan sebagai pusat ibadah yang unggul agar melahirkan ummah yang progresif dan berakhlakul karimah
- b. Misi : Mengadakan kajian agar meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam segala bidang kepada masyarakat, Meningkatkan silaturahmi/ukhuwah kepada para jamaah dan warga sekitar, Masjid sebagai pusat ibadah dan perkembangan ilmu pengetahuan, Mengurus masjid dengan amanah, tulus dan mampu menunjukkan contoh yang baik (*qudwah hasanah*).

6. Kegiatan rutin di Masjid selain Shalat Fardhu dan Jumat

Dari hasil penelitian di Masjid *Al-Furqaan*, penulis menemukan adanya kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di Masjid *Al-Furqaan* sebagai berikut :

a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah salah satu kegiatan yang banyak terealisasi di masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak-anak. TPA Masjid *Al-Furqaan* sampai saat ini memiliki santri dan santriwati berjumlah kurang lebih 35 orang, mereka berasal bukan hanya dari lorong 40 saja, melainkan ada dari lorong sekitar.

⁷³Dokumen Pengurus Masjid *Al-Furqaan* Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar, Kota Makassar Periode 2023-2025

Jadwal pembelajarannya hanya 5 hari dalam sepekan, yaitu senin sampai jum'at. Dan proses pembelajarannya dimulai setelah shalat magrib sampai shalat isya. Pengajarnya sampai saat ini berjumlah 5 orang yang merupakan bagian dari pengurus masjid *Al-Furqaan* itu sendiri dan penulis juga seringkali ikut membantu mengajar.

b. Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah kegiatan ibu-ibu jamaah masjid *Al-Furqaan*. Majelis Taklim di masjid *Al-Furqaan* bernama Majelis Taklim Khaerunnisa, yang berisikan 30 orang jamaah perempuan masjid *Al-Furqaan*. Kegiatan Majelis Taklim Khaerunnisa berisikan kegiatan rutin dan tidak rutin. Kegiatan rutin Majelis Taklim Khaerunnisa ada 2 yaitu pertama, kegiatan pengajian bulanan setiap tanggal 22, kegiatan ini adalah kegiatan kajian yang berisi nasihat-nasihat agama, kedua adalah kegiatan pengajian tahsin Al-Quran, kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam sepekan, anggota majelis taklim dibagi menjadi 2 kelompok, sehingga jadwal pengajian tahsin Al-Quran ada 2 yaitu, hari rabu dan hari sabtu. Adapun kegiatan yang tidak rutin adalah kegiatan peringatan hari-hari besar Islam dan kegiatan ketika mendapat undangan menghadiri pengajian.

c. Kegiatan Pengajian

Kegiatan pengajian adalah kegiatan yang dibuat oleh para pengurus beserta jamaah masjid *Al-Furqaan*, kegiatan ini merupakan kegiatan kajian atau ceramah yang berisi nasihat-nasihat agama. Kegiatan ini ada yang dibuat oleh pengurus masjid yang dilaksanakan sekali dalam sebulan, ada pula yang dibuat oleh jamaah itu sendiri, misalnya ketika ada jamaah *tabligh* sedang *khuruj fii sabiilillah* di masjid *Al-Furqaan*,

biasanya akan ada nasihat-nasihat agama tentang pentingnya Iman dan Amal Sholeh setelah shalat subuh dan maghrib.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Program Kerja Pengurus Masjid *Al-Furqaan* di Kelurahan Maradekaya

Kecamatan Makassar

Dalam menjalankan roda kepengurusan, maka diperlukan adanya program-program yang menjadi acuan kerja pengurus masjid *Al-Furqaan*. Adapun program kerja pengurus masjid *Al-Furqaan* terbagi menjadi dua, program kerja utama dan program kerja pendukung.

Seperti yang disampaikan oleh ketua Pengurus Masjid *Al-Furqaan* M. Syukur memberikan keterangan bahwa:

“Program kerja utama itu ada 2 yaitu, program jum’at berkah dan tabungan qurban, sedangkan program kerja pendukung adalah bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan peringatan hari-hari besar islam misalnya, peringatan maulid nabi SAW., peringatan tahun baru islam, peringatan isra’ dan mi’raj, pelaksanaan 2 hari raya dalam islam, serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan amaliyah di bulan ramadhan.”⁷⁴

Syawal Pratama, Pengurus Masjid koordinator seksi perlengkapan, juga memberikan keterangan bahwa:

“yang paling saya tahu disini ada program jum’at berkah setiap awal bulan dan tabungan qurban bagi yang mau berqurban agar lebih mudah dan ringan setiap bulannya bisa di stor ke pengurus masjid”⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa program kerja di masjid *Al-Furqaan* terbagi menjadi dua yakni:

⁷⁴M.Syukur (Ketua Pengurus Masjid *Al-Furqaan*), *Wawancara*, 20 September 2023

⁷⁵Syawal Pratama (Koordinator Seksi Perlengkapan), *Wawancara*, 21 September 2023

a. Program Kerja Utama

1) Program Jum'at Berkah

Program jum'at berkah adalah program pemberian makanan atau minuman setiap hari jum'at tepatnya setelah pelaksanaan shalat jum'at. Program ini dibuat agar silaturahmi antar jamaah dan pengurus semakin terjaga, serta agar meningkatkan minat masyarakat dalam memakmurkan masjid khususnya shalat 5 waktu. Penggunaan dana program jum'at berkah adalah hasil dari sumbangan para donatur yang ingin bersedekah.

Donatur program jum'at berkah bukanlah donatur tetap, tetapi donatur yang siapapun yang memiliki kelebihan harta dan ingin bersedekah kepada para jamaah. Pelaksanaan program jum'at berkah hanya dilakukan 1 kali setiap bulan, tepatnya di hari jum'at pekan pertama. Adapun makanan atau minuman yang dibagikan adalah hasil dari sumbangan para donatur, jika sumbangan yang masuk banyak maka akan diberikan makanan dalam bungkus styrofoam dan air gelas, sedangkan jika sumbangan yang masuk sedikit maka akan diberikan kue-kue serta air gelas. Pelaporan penggunaan dana yang masuk dari donatur akan diumumkan oleh MC sebelum pelaksanaan shalat jum'at.

2) Program Tabungan Qurban

Program Tabungan Qurban adalah program yang dibuat oleh pengurus masjid *Al-Furqaan* yang bertujuan untuk memudahkan jamaah yang ingin berqurban saat perayaan hari Idul Qurban. Program ini dibuat agar para jamaah yang memiliki niat berqurban bisa melaksanakan niatnya dengan cara atau jalan yang mudah. Program ini

adalah bentuk tabungan para jamaah yang mereka tabung setiap bulannya. Bentuk pelaksanaan program ini adalah para jamaah akan dibuatkan catatan tabungan yang mereka wajib setorkan setiap bulannya, setoran bulanan yang ditetapkan pengurus adalah dua ratus ribu rupiah. Para jamaah bisa membayar perhari, perminggu ataupun perbulan sesuai dengan kesanggupan para jamaah.

b. Program Kerja Pendukung

Program kerja pendukung ini program berkelanjutan yang sering dilakukan setiap tahunnya oleh pengurus-pengurus terdahulu, adapun pelaksanaan 2 hari raya dalam islam dan kegiatan amaliyah ramadhan, para pengurus akan membentuk sebuah kepanitiaan untuk menjalankannya, panitia tersebutlah yang mengurus dan mempertanggung jawabkan segala bentuk aktivitas yang telah mereka buat. Selain dari dua program itu, pelaksanaan kegiatannya akan diurus dan dipertanggung jawabkan oleh pengurus itu sendiri.

2. Strategi Dakwah Pengurus Masjid *Al-Furqaan* Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar Dalam Upaya Memakmurkan Masjid

a. Strategi Bidang *Idarah*

Pembangunan bidang *idarah* merupakan pembinaan masjid bagian administrasi pengorganisasian dan manajemen masjid. Seiring perubahan zaman, maka perlu adanya inovasi terkait tata kelola manajemen masjid dengan strategi modern dan profesional, jika manajemen masjid dikelola secara tradisional pada zaman ini, maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan perkembangannya akan tertinggal. Dalam hal ini, pengurus perlu meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian masjid yang

bersifat mengembangkan dan mengatur kerjasama antar individu, perlu juga untuk mengembangkan administrasi dengan rapi dan transparan sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan jamaah.

Sebagai bentuk realisasi dari pengurus masjid *Al-Furqaan*, langkah-langkah yang telah mereka lakukan adalah dengan membuat dan memperjelas struktur kepengurusan masjid, serta memberi pendalaman pengetahuan tentang jabatan struktural kepada para pengurusnya agar kerja kepengurusan bisa terlaksana dengan bijak, baik dan profesional serta transparan.

Seperti yang dijelaskan oleh ketua Pengurus Masjid, M. Syukur yang mengatakan bahwa:

“Di masjid *Al-Furqaan* ini kami sebagai pengurus juga menerapkan taat administrasi seperti meperjelas struktural dalam kepengurusan masjid yang di sepakati bersama, dan juga kami selalu melakukan evaluasi bersama pengurus masjid dan jika di perlukan di sini kami mebuat sebuah majelis kecil untuk saling bertukar pengetahuan dan pendalaman tentang tupoksi kerja masing-masing bidang di struktural pengurusan masjid ini.”⁷⁶

Selain itu, tidak hanya melakukan penguatan dibidang kepengurusan tetapi para Pengurus Masjid *Al-Furqaan* berusaha melakukan rangkaian pendekatan kepada masyarakat pada umumnya agar bisa menjalin silaturahmi dan kedekatan yang baik.

Seperti yang kembali ditambahkan oleh Syawal Pratama koordinator perlengkapan Pengurus Masjid *Al-Furqaan* yang menyampaikan bahwa:

“Langkah-langkah pengurus dalam hal pendekatan kepada para jamaah, para pengurus biasanya akan membuat agenda ”*ngopi*” setelah shalat subuh agar silaturahmi antar jamaah dengan pengurus masjid bisa terjalin dengan baik. begitupun ketika ada program-program kepengurusan, maka biasanya akan

⁷⁶M.Syukur (Ketua Pengurus Masjid *Al-Furqaan*), *Wawancara*, 20 September 2023

diadakan musyawarah antar jamaah dan pengurus untuk membahas agenda kegiatan yang akan dilaksanakan dan membentuk kepanitiaan.”⁷⁷

Berkaitan dengan transparansi dalam kegiatan kepengurusan, pengurus masjid *Al-Furqaan* aktif melaporkan segala bentuk kegiatan, laporan keuangan, informasi kematian, maupun informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan jamaah masjid *Al-Furqaan* pada saat shalat jum’at dan waktu-waktu yang telah ditentukan.

b. Strategi Bidang *Imarah*

Pembangunan bidang *Imarah* merupakan kegiatan yang dibuat dan dilaksanakan oleh pengurus masjid yang bertujuan untuk memakmurkan masjid sebagaimana fungsinya sebagai sarana beribadah, tempat pembinaan dan pencerahan umat dalam segala aspek, dan sebagainya. Dengan demikian, memakmurkan masjid musti dengan meningkatkan kegiatan masjid yang multi fungsi.

Adapun langkah-langkah pengurus masjid *Al-Furqaan* dalam usaha untuk memakmurkan masjid *Al-Furqaan* adalah dengan membuat masjid *Al-Furqaan* sebagai salah satu tempat ternyaman buat jamaah. Kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pengurus masjid adalah dengan mengadakan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) untuk kalangan anak-anak dan juga kalangan remaja, TPA ini berlangsung dari hari senin sampai hari jumat, waktunya dari setelah shalat magrib sampai shalat isya, mengadakan kajian-kajian keagamaan dengan rutin sekali dalam sebulan, mengadakan kegiatan jumat berkah di hari jumat pada pekan pertama setiap bulan, mengaktifkan kegiatan-kegiatan majelis taklim untuk jamaah perempuan.

⁷⁷Syawal Pratama (Koordinator Seksi Perlengkapan), *Wawancara*, 21 September 2023

Sebagaimana yang diberitahukan oleh ibu Nurmila selaku bendahara masjid dan ketua majelis taklim khaerunnisa bahwa:

“Kegiatan yang dibuat oleh pengurus masjid adalah dengan mengadakan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) untuk kalangan anak-anak dan juga kalangan remaja, TPA ini berlangsung dari hari senin sampai hari jumat, waktunya dari ba'da shalat magrib sampai shalat isya, mengadakan kajian-kajian keagamaan dengan rutin sekali dalam sebulan, mengadakan kegiatan jumat berkah di hari jumat pada pekan pertama setiap bulan, mengaktifkan majelis taklim untuk ibu-ibu”⁷⁸

Dan untuk pelaksanaan pemberian zakat, pengurus masjid *Al-Furqaan* bekerja sama dengan lembaga BAZNAS terkait pengelolaan pembagian zakat, adapun data-data penerima zakat, sesuai dengan data-data dari pengurus masjid *Al-Furqaan*. Sementara pelaksanaan pembagian daging hewan qurban saat perayaan hari raya Idul Adha, diatur dan diurus oleh pengurus masjid *Al-Furqaan* itu sendiri, dengan ketentuan klasifikasi penerima yang telah disepakati. Kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh pengurus masjid *Al-Furqaan* saat ini masih belum kelihatan output dari kegiatan tersebut, sebab kegiatan tersebut berjalan belum lama, karena kepengurusan pak M. Syukur dilantik di pertengahan tahun 2023.

c. Strategi Bidang *Ri'ayah*

Pembangunan Bidang *Ri'ayah* merupakan pembinaan di bidang pengelolaan kebersihan dan kenyamanan dalam beribadah di masjid. Dengan adanya tata kelola masjid yang baik, bersih, rapi, dan indah, maka rasa nyaman dalam beribadah akan

⁷⁸Nurmila (Bendahara pengurus Masjid *Al-Furqaan*), *Wawancara*, 25 Desember 2023

dirasakan oleh para jamaah sehingga jamaah akan semakin khushyuk ketika beribadah didalam masjid.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan peneliti, para pengurus masjid *Al-Furqaan* sangat memperhatikan seluruh aspek yang membuat jamaah bisa beribadah dengan nyaman, aman dan tenang misalnya, setiap hari jumat beberapa remaja dan para pengurus bergotong-royong untuk membersihkan seluruh bagian masjid agar ketika pelaksanaan shalat jumat bisa berjalan dengan lancar, mulai dari ruangan utama beribadah yang berada di lantai satu, ruangan beribadah yang berada di lantai dua, sound system, tempat wudhu, sistem kelistrikan, sistem pengairan, teras masjid, jalanan umum yang dipakai untuk shalat jumat, dan seluruh perlengkapan untuk menjalankan kegiatan shalat jumat.

Sebagaimana yang diberitahukan oleh pak Nurul Akbar selaku koordinator seksi kebersihan pengurus Masjid *Al-Furqaan* bahwa:

” setiap hari jumat remaja dan para pengurus bekerjasama untuk membersihkan masjid agar shalat jumat bisa berjalan dengan lancar dan aman, mulai dari ruangan utama beribadah di lantai satu, ruangan beribadah di lantai dua, sound system, tempat wudhu, sistem kelistrikan, sistem pengairan untuk wudhu, teras masjid, jalanan depan masjid yang dipakai untuk shalat jumat, dan seluruh perlengkapan untuk kegiatan shalat jumat.”⁷⁹

Adapun kegiatan setiap hari adalah pengurus masjid bagian kebersihan akan membersihkan ruangan utama yang dipakai untuk beribadah setelah shalat subuh. Peningkatan penunjang dalam meningkatkan kualitas beribadah menjadi salah satu

⁷⁹Nurul Akbar (Koordinator seksi kebersihan pengurus Masjid *Al-Furqaan*), *Wawancara*, 10 September 2023

aspek yang sangat diperhatikan oleh pengurus masjid *Al-Furqaan*. Sehingga untuk menghadirkan rasa nyaman dalam beribadah para jamaahnya, para pengurus senantiasa berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan dengan melengkapi sarana dan prasarana masjid *Al-Furqaan*.

Biasanya beberapa bulan sebelum memasuki bulan ramadhan, para pengurus masjid *Al-Furqaan* giat untuk memperhatikan sarana dan prasana yang menunjang kualitas beribadah para jamaahnya dalam bulan ramadhan. Untuk menghadapi bulan ramadhan, para pengurus akan membentuk kepanitiaan khusus yang mengontrol segala hal yang berkaitan terkait penyelenggaraan kegiatan dalam bulan ramadhan, sehingga pemenuhan kepuasan dalam peningkatan kualitas beribadah para jamaah gencar akan mereka lakukan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus Masjid *Al-Furqaan* Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar Dalam Memakmurkan Masjid

Dalam proses memakmurkan masjid *Al-Furqaan*, para pengurus menemukan faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam merealisasikannya. Adapun faktor pendukung dan penghambat antara lain :

a. Faktor Pendukung

1) TPA (Taman Pendidikan Al-Quran)

Faktor yang paling mendukung dalam proses pengurus masjid untuk memakmurkan masjid adalah dengan adanya program TPA, sebab dengan adanya

kegiatan TPA antusiasme masyarakat mulai meningkat terhadap kepekaan untuk beribadah.

Sebagaimana yang diberitahukan oleh pak M. Syukur selaku Ketua pengurus Masjid *Al-Furqaan* bahwa:

“Dengan adanya kegiatan TPA, sedikit menambah antusiasme masyarakat dalam memakmurkan masjid. Sehingga shaf yang awalnya cuman 2 atau 3 shaf ketika shalat, bisa bertambah menjadi 4 bahkan sampai 5 shaf. Agar anak-anak di lorong 40 dan sekitarnya bisa menjadi generasi penerus bangsa yang bisa bermanfaat dan dibanggakan.”⁸⁰

Dengan kegiatan TPA pula, pengurus masjid bisa dengan mudah mengubah kebiasaan penduduk sekitar masjid dengan memulai dari masa anak-anak, sehingga kebiasaan buruk yang sering orangtua mereka lakukan bisa terhentikan dan bisa menjadi kegiatan-kegiatan positif kedepannya.

2) Majelis Taklim

Keberadaan Majelis Taklim juga menjadi salah satu faktor pendukung pengurus masjid dalam memakmurkan masjid *Al-Furqaan*, sebab dengan adanya Majelis Taklim para jamaah perempuan bisa terbimbing oleh kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan majelis taklim.

Sebagaimana yang diberitahukan oleh ibu Nurmila selaku Ketua Majelis Taklim Khaerunnisa bahwa:

“Dengan adanya Majelis Taklim bisa sedikit merubah kebiasaan ibu-ibu di lorong 40 dan sekitarnya yang tadinya banyak ke arah negatif, sehingga bisa terbimbing perlahan ke arah positif.”⁸¹

⁸⁰M.Syukur (Ketua Pengurus Masjid *Al-Furqaan*), *Wawancara*, 20 September 2023

⁸¹Nurmila (Ketua Majelis Taklim Khaerunnisa), *Wawancara*, 25 September 2023

Ibu Nurmila juga menambahkan bahwa:

“Majelis Taklim sendiri sudah membuat beberapa kegiatan yang rutin yaitu, setiap tanggal 22 setiap bulan diadakan pengajian dan kegiatan tahsin atau perbaikan bacaan Al-Quran untuk ibu-ibu yang belum bisa mengaji dan belum lancar mengajinya.”⁸²

Misalnya kegiatan pengajian bulanan yang selalu mereka adakan di tanggal 22 setiap bulannya, kegiatan ini tidak hanya anggota Majelis Taklim yang dapat mengahadirinya tetapi bisa dihadiri oleh jamaah yang lainnya, karena akan disampaikan bahwa akan ada pengajian bulanan yang dilaksanakan seminggu setelah pemberitahuan itu disampaikan ke para jamaah. Kemudian ada kegiatan tahsin Al-Quran setiap 2 kali seminggu, kegiatan ini pula bukan hanya dapat dihadiri oleh anggota Majelis Taklim tetapi jamaah lain juga dapat hadir untuk memperbaiki bacaan Al-Quran mereka. Program Jumat berkah yang diadakan pengurus masjid mengandalkan anggota Majelis Taklim dalam pelaksanaannya.

3) Adanya Musyawarah dan rapat

Dengan adanya Musyawarah antar pengurus masjid dan jamaah yang dilakukan setiap kegiatan yang akan pengurus masjid lakukan menjadi salah satu faktor pendukung dalam usaha pengurus masjid untuk memakmurkan masjid. Rapat antar pengurus juga sering mereka lakukan ketika ada hal yang mendesak yang berhubungan dengan masjid *Al-Furqaan*, misalnya ketika ada sarana ataupun prasarana yang rusak, dan lain-lain.

⁸²Nurmila (Ketua Majelis Taklim Khaerunnisa), *Wawancara*, 25 September 2023

Sebagaimana yang diberitahukan oleh pak M. Syukur selaku Ketua pengurus Masjid *Al-Furqaan* bahwa:

“Dengan seringnya dilakukan Musyawarah bisa menjalin silaturahmi dan menambah kedekatan antara jamaah dan pengurus. Musyawarah sendiri kita adakan ketika ada kegiatan yang akan dilakukan dan membutuhkan kepanitian atau masukan dari jamaah.”⁸³

Kegiatan musyawarah yang dilakukan para pengurus dan jamaah menunjukkan bahwa agar kegiatan yang akan dilaksanakan bersama, bisa terlaksana dengan baik jika terjadi kerjasama yang baik antar pengurus dan jamaah. Contoh musyawarah yang sering dilakukan adalah ketika ingin menghadapi bulan ramadhan, para pengurus biasanya akan mengundang para jamaah untuk hadir bermusyawarah di hari yang telah ditentukan dalam rangka menghadapi bulan ramadhan, ataupun bermusyawarah ketika akan dilaksanakan kegiatan idul Adha. Biasanya pengurus akan bermusyawarah dengan jamaah dalam rangka pembentukan panitia dan kegiatan yang akan dilakukan dalam program yang akan dilakukan.

b. Faktor Penghambat

1) Kesadaran Masyarakat dalam beribadah yang masih rendah

Kesadaran masyarakat yang rendah menjadi salah satu faktor penghambat pengurus masjid dalam memakmurkan masjid, sebab kawasan lorong 40 dulunya dikenal dikenal sebagai salah satu lorong *texas*, oleh karena itu antusiasme masyarakat sekitar untuk meramaikan masjid masih terbilang cukup rendah.

⁸³M.Syukur (Ketua Pengurus Masjid *Al-Furqaan*), *Wawancara*, 20 September 2023

Sebagaimana yang diberitahukan oleh pak Frodo Imam selaku jamaah Masjid

Al-Furqaan bahwa:

“Kesadaran masyarakat sekitar untuk beribadah masih rendah, sehingga itu yang menjadi penghambat untuk proses pemakmuran masjid yang dilakukan oleh pengurus, dikarenakan masih adanya kegiatan-kegiatan negatif seperti minum minuman keras, dan sebagainya.”⁸⁴

Setiap malam di lorong 40 masih akan kita dapati bapak-bapak hingga remaja melakukan kegiatan yang jauh dari agama dan biasanya masyarakat sekitar menyebutnya dengan istilah majelis-majelis, misalnya majelis minuman keras, majelis judi, hingga tak jarang kita akan mendengar keributan antar mereka terjadi. Karena itu para pengurus masjid masih berusaha dengan keras untuk membuat program-program yang membuat masyarakat sekitar sadar sehingga mau bertaubat dan ikut memakmurkan masjid.

2) Komunikasi dan Kerjasama antar Pengurus yang masih kurang

Komunikasi dan Kerjasama antar Pengurus yang masih kurang juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam usaha-usaha pengurus masjid untuk memakmurkan masjid. Ada banyak faktor yang membuat para pengurus masih sering terjadi kesalahpahaman, salah satunya ialah beberapa pengurus masih memiliki pengetahuan yang minim terkait tugas pokok dan fungsi jabatan yang diamanahkan kepada mereka.

Sebagaimana yang diberitahukan oleh pak M. Syukur selaku Ketua pengurus Masjid *Al-Furqaan* bahwa:

⁸⁴Frodo Imam (Jamaah Masjid *Al-Furqaan*), *Wawancara*, 1 Oktober 2023

“Komunikasi dan kerjasama antar pengurus masih kurang, dikarenakan banyak pengurus yang masih belum paham tupoksi kerjanya, sehingga itu juga yang menjadi penghambat kerja kepengurusan kurang lancar. Dan ada beberapa pengurus yang kerja kantoran sehingga kurang aktif untuk hadir dalam musyawarah atau rapat yang diadakan.”⁸⁵

Beberapa pengurus juga ada yang sibuk kerja kantoran, sehingga ketika diadakan rapat antar pengurus ataupun musyawarah dengan jamaah kadang tidak ikut hadir. Oleh karena itu di kalangan pengurus masih terjadi kesalahpahaman ketika berkomunikasi dan bekerjasama, makanya usaha-usaha untuk memakmurkan masjid *Al-Furqaan* masih belum maksimal dilakukan.

3) Pendanaan yang minim

Pendanaan merupakan faktor yang menunjang kegiatan-kegiatan dalam usaha memakmurkan masjid yang dilakukan pengurus masjid, jika dana yang dimiliki tidak cukup maka tidak menutup kemungkinan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak berjalan dengan baik dan sesuai rencana yang telah disusun.

Sebagaimana yang diberitahukan oleh pak ibu Nurmila selaku Bendahara pengurus Masjid *Al-Furqaan* bahwa:

“Dana yang kurang terkadang menjadi penghambat beberapa kegiatan yang kami adakan kurang lancar dan tidak sesuai ekspektasi pengurus, sehingga pengurus berinisiatif membuat program donatur untuk listrik masjid, agar dana kas yang dimiliki bisa digunakan untuk kebutuhan lain untuk masjid.”⁸⁶

Dalam kegiatan sehari-hari di Masjid *Al-Furqaan*, banyak kekurangan yang terjadi apalagi dalam hal pendanaan, misalnya ketika ingin mengganti toa masjid yang

⁸⁵M.Syukur (Ketua Pengurus Masjid *Al-Furqaan*), *Wawancara*, 20 September 2023

⁸⁶Nurmila (Bendahara Pengurus Masjid *Al-Furqaan*), *Wawancara*, 25 September 2023

sudah kurang layak untuk dipakai, beberapa AC yang rusak ingin diganti, mesin air yang sudah tidak maksimal untuk mengeluarkan air ke tempat wudhu. Oleh karena itu, proses pencarian dana yang dilakukan pengurus masjid gencar mereka lakukan, misalnya membuat program donatur untuk pembayaran listrik masjid, sehingga dana kas yang dimiliki pengurus bisa dimaksimalkan untuk mengurus hal-hal yang menjadi kekurangan dalam meningkatkan kenyamanan para jamaah dalam beribadah di masjid.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ”Strategi Dakwah pengurus Masjid *Al-Furqaan* di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar Dalam Memakmurkan Masjid”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Program kerja Pengurus Masjid *Al-Furqaan* di Kelurahan Maradekayya, Kecamatan Makassar, terbagi menjadi dua yakni program kerja utama dan program kerja pendukung. Yang menjadi program kerja utamanya adalah program Jum’at Berkah dan program Tabungan Qurban, dan yang menjadi program kerja pendukungnya adalah pelaksanaan 2 hari raya dalam Islam, kegiatan amaliyah Ramadhan dan kegiatan peringatan hari-hari besar dalam Islam.
2. Strategi dakwah Pengurus Masjid *Al-Furqaan* di Kelurahan Maradekayya, Kecamatan Makassar terbagi menjadi dalam beberapa bidang yakni, bidang *Idarah* (administrasi), Strategi bidang *Imarah* (program-program), Strategi bidang *Ri’ayah* (tata kelola program).
3. Faktor pendukung yang dihadapi oleh Pengurus Masjid *Al-Furqaan* yaitu dengan adanya kegiatan TPA (Taman Pendidikan *Al-Qur’an*), Majelis Taklim, dan Kegiatan musyawarah. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh Pengurus Masjid *Al-Furqaan* yaitu kesadaran masyarakat dalam beribadah

yang masih rendah, komunikasi dan kerjasama antar pengurus yang masih kurang, dan pendanaan yang minim.

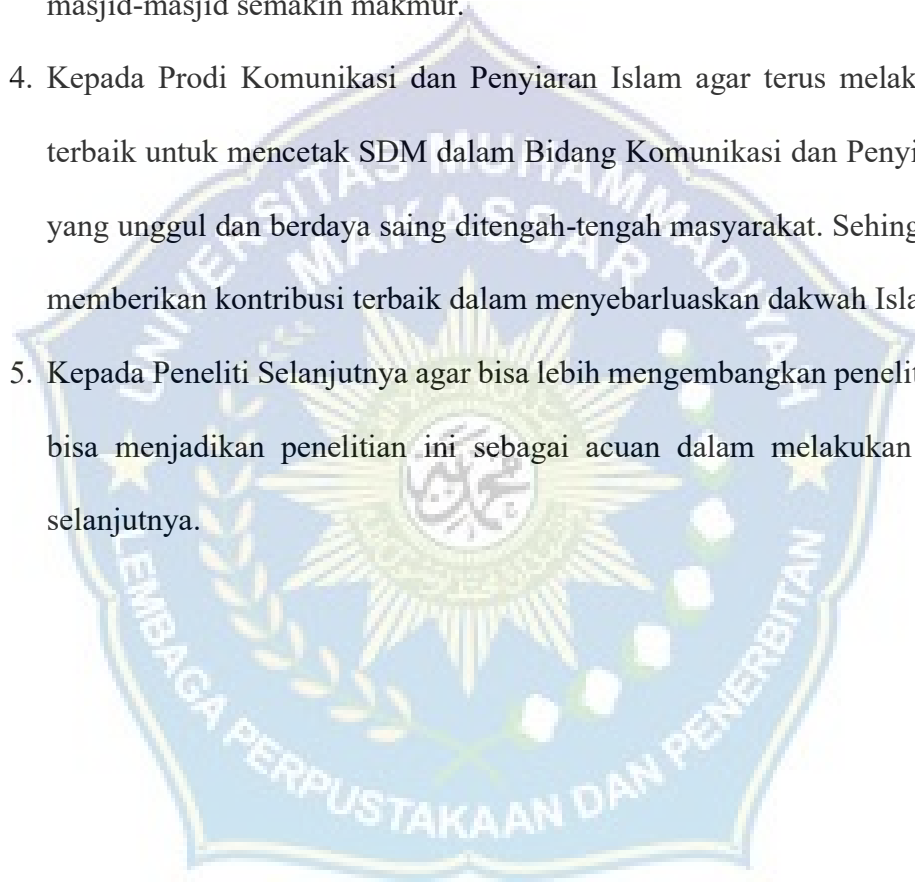
B. Saran

Dalam upaya untuk meningkatkan strategi dakwah Pengurus Masjid *Al-Furqaan* di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makassar dalam memakmurkan masjid maka, penulis ingin menyampaikan beberapa saran penting:

1. Kepada pengurus Masjid *Al-Furqaan*:
 - a. Agar jangan pernah lelah dalam menjalankan dakwahnya dalam mengajak masyarakat untuk memakmurkan masjid khususnya lingkungan sekitar Masjid *Al-Furqaan*.
 - b. Agar lebih meningkatkan dan menghidupkan lagi kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana terutama IKRAMAN (Ikatan Remaja Masjid *Al-Furqaan*) dan lebih menjaga kekompakan antar pengurus masjid, jamaah, dan masyarakat sekitar.
 - c. Terus berinovasi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid agar kenyamanan beribadah para jamaah semakin meningkat.
 - d. Sebaiknya agar evaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk selalu dilakukan, untuk menghadirkan solusi-solusi atas masalah yang terjadi agar melahirkan ide dan kegiatan yang bagus kedepannya.
2. Kepada jamaah Masjid *Al-Furqaan* agar senantiasa menghadiri shalat 5 waktu dan selalu berpartisipasi dalam setiap program yang dibuat oleh pengurus dalam memakmurkan Masjid *Al-Furqaan* serta menghadiri setiap kajian keagamaan

yang dibuat agar bisa mengamalkan ilmu yang didapatkan, agar dapat menghasilkan akhlakul karimah dalam bermuamalah terhadap sesama muslim.

3. Kepada para Da'i agar bisa terus memotivasi masyarakat dalam setiap dakwahnya untuk meningkatkan semangat dalam beribadah sehingga membuat masjid-masjid semakin makmur.
4. Kepada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam agar terus melakukan yang terbaik untuk mencetak SDM dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang unggul dan berdaya saing ditengah-tengah masyarakat. Sehingga mampu memberikan kontribusi terbaik dalam menyebarkan dakwah Islamiyah.
5. Kepada Peneliti Selanjutnya agar bisa lebih mengembangkan penelitian ini dan bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama Departemen. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Pustaka Al-Mubin.
- Agama Departemen RI. 1997-1998. *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan*. Jakarta: Bimas Urusan Haji.
- Abd. Gani, Muhammad. 1984. *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syariat Islam*. Cet. I. Jakarta. Bulan Bintang.
- Al-Qathani, Said bin Ali Wahanif. 1994. *Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta: PT. Gema Insani Press.
- Anindita, Hayyu. 2021. *Teknik Analisis Data Kualitatif : Definisi, Teknik, dan Kesulitannya*. 20 Maret.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Cet, ke-13; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmawati, Eka. 2021. *Peran Pembinaan Panti Asuhan Uswatun Hasanah Dalam Membentuk Ketaatan Beragama Santri Binaan*. Skripsi : IAIN PALOPO.
- Ayub, Moh.E. 2005. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani.
- Aziz, Moh.Ali. 2015. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Bahtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* Cet.I. Jakarta. Logos.
- Fajrie, Mahfudlah, *Metode dan Strategi Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak*. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU.
- Fatahullah, Muhammad Husain. 1997. *Metodologi Dakwah dalam Al-quran*. Jakarta: Lentera.
- Fiqh seputar Masjid*. Pustala Imam Syafi'i.
- Ghazah BC. TT. 1992. *Kamus Istilah Komunikasi*. Bandung: Djambatan.
- Ghazali, M. Bahri. *Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research*. Cet. XXIV; Yogyakarta: Andi Offsed.
- Jurnal Farabi 2013. *Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah* Vol. 10 No. 2 Desember.

- Kaffie, Jamaluddin. 1993. *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Offset Indah.
- Koentjaraningrat. 1994. *metode – metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*. Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4 No. 2.
- Kuswata, R. Agus Toha. 1990. *Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman*. Cet. I. Jakarta. Arikha Media Cipta.
- Mahadi, Ujang. 2015. *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*. Bogor : PT Penerbit IPB Press.
- Malik dalam *al-Muwaththa' di Kitâbusy Syi'ar* bab *Mâ Jâ-a fil Muttabi'iin fillâh*, no.14
- Maulana, Rayhan. 2013. *Masjid-Masjid Bersejarah di Lima Benua*. Yogyakarta :DIVA Press.
- Mubasyaroh. 2015. *Karakteristik Dan Strategi Dakwah Rasulullah Muhammad Saw Pada Periode Makkah*. Jurnal Vol. 3, No. 2 Desember.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Rake Sarasin.
- Muhidin, Asep. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munawwir, Warson. 1994. *Kamus Almunawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Munir dan Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta:Pernada Media.
- Musthafa Yakub, Ali. 1997. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Novella, Reza. 2018. *Manajemen Pengembangan Fungsi Masjid Nurul Haq Kota Bengkulu*. Skripsi FUAD IAIN Bengkulu.
- Patmawati. *jurnal Sejarah Dakwah Rasulullah Saw Di Mekah Dan Madinah*.
- Patton dalam Lexy J.moloeng. 1999. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: P.T Remaja Rosdakarya.
- Pehainanto. 1984. *Internet Sebagai Media Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Informasi*, Surabaya: Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Vol. 4 no 2.

- Poerwadarminto, W. J. S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka.
- Saifuddin, Endang. 1996. *Wawasan Islam*, Jakarta, Rajawali.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Masjid*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategi*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Ssasono, Adi dan Didin Hafidudin, A.M. Saefuddin et. all., 1998.
- Sugiono. 2017. *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Cet XXVI Bandung: Alvabet CV.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung : ALFABETA.
- Suriyani, Irma. 2017. “*Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik Masjid Amirul Mukminin Makassar*”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Susanto, Ahmad. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Susanto, Dedy. 2013. *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menanggulangi Tindak Sosiopatic*. Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1, Juni.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Umar, Husein. 2001. *Strategi Manajemen In Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Yani, Ahmad. 2012. *Panduan Memakmurkan Masjid*. LPPD Khairu Ummah: Jakarta Selatan.
- Ya'qub, H. Hamzah, 1986, *Publistik Islam : teknik da'wah dan leadership*, Cet.III.Bandung: Diponegoro.
- <https://kalam.sindonews.com/berita/1579603/70/seluruh-bumi-hakikatnya-adalah-masjid>
- <https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html>
- <http://alquranalhadi.com/hadis/subab/1/Al-Quran-Sebagai-Bacaan-Yang-Paling-Mulia>
- <https://www.jojonomic.com>

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara gambaran lokasi penelitian

1. Jelaskan Gambaran Letak Lokasi Lengkap Masjid *Al-Furqaan* Maradekaya?
2. Jelaskan Sejarah pendirian Masjid *Al-Furqaan* Maradekaya?
3. Apa Visi & Misi Pengurus Masjid *Al-Furqaan* Maradekaya?
4. Sebutkan dan jelaskan bagian-bagian dari Struktur Pengurus Masjid *Al-Furqaan* Maradekaya?
5. Sebutkan apa saja yang menjadi program kerja pengurus Masjid *Al-Furqaan* Maradekaya?
6. Sebutkan apa saja yang termasuk inventaris Masjid *Al-Furqaan* Maradekaya?

B. Pertanyaan Untuk Hasil Penelitian

1. Pengurus Masjid
 - a. Bagaimana Gambaran Antusias Masyarakat Untuk Memakmurkan Masjid?
 - b. Strategi apa saja yang anda lakukan sebagai pengurus masjid untuk memakmurkan masjid *Al-Furqaan*?
 - c. Apa saja faktor pendukung yang bisa atau mampu memakmurkan masjid *Al-Furqaan*?
 - d. Apa saja faktor penghambat yang anda rasakan selama ini dalam memakmurkan masjid *Al-Furqaan*?
 - e. Bagaimana Bentuk Evaluasi Pelaksanaan Program yang ada di Masjid *Al-Furqaan*?

2. Jamaah Masjid

- a. Bagaimana Antusias Masyarakat untuk hadir di masjid memakmurkan masjid
- b. Apakah ada sosialisasi program oleh pengurus masjid ke masyarakat sekitar atau ke jamaah masjid
- c. Apa program pembinaan yang anda ketahui di masjid
- d. Apa faktor penghambat masyarakat untuk memakmurkan masjid
- e. Apa faktor pendukung masyarakat untuk memakmurkan masjid
- f. Apa masukan masyarakat terhadap program pemakmuran masjid untuk pengurus masjid



2. Surat Izin Penelitian

a. Surat Izin dari Universitas Muhammadiyah Makassar


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
B. Sultan Abdulrahman No. 259 Telp. 066972 Fax (0411)965389 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2119/05/C.4-VIII/VII/1444/2023 13 Muharram 1445 H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 31 July 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Sinjai



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1035/FAI/05/A.2-II/VII/45/23 tanggal 31 Juli 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FAUZAN ABDUL ROZZAQ
 No. Stambuk : 10527 1102520
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"STRATEGI DAKWA PENGURUS MASJID AL FURQAN DI KELURAHAN MARADEKA KECAMATAN MAKASSAR DALAM MEMAKMURKAN MASJID"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 Agustus 2023 s/d 3 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 112761

07-23

b. Surat Izin dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 22429/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.	
Lampiran	: -	Walikota Makassar	
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>		

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2119/LP3M/C.4-VIII/III/1444/2023 tanggal 31 Juli 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: FAUZAN ABDUL ROZZAQ
Nomor Pokok	: 105271102520
Program Studi	: Komunikasi dan penyiaran Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" STRATEGI DAKWAH PENGURUS MASJID AL-FURQAN DI KELURAHAN MARADEKAYA
 KECAMATAN MAKASSAR DALAM MEMAKMURKAN MASJID "**


Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 03 Agustus s/d 03 Oktober 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 31 Juli 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

c. Surat Izin dari Pemerintah Kota Makassar



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
Website: dpmpstp.makassarikota.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 070/118/SKP/SB/DPMPTSP/8/2023

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 070/118/SKP/SB/DPMPTSP/8/2023, Tanggal 31 Juli 2023
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 070/092/SKP-SB/BKBP/8/2023

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : FAUZAN ABDUL ROZZAQ
NIM / Jurusan : 105271102520 / Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar
Lokasi Penelitian : Terlampur,-
Waktu Penelitian : 03 Agustus 2023 - 03 Oktober 2023
Tujuan : Skripsi
Judul Penelitian : "STRATEGI DAKWAH PENGURUS MASJID AL-FURQAN DI KELURAHAN MARADEKAYA KECAMATAN MAKASSAR DALAM MEMAKMURKAN MASJID"

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangpolda@rikesbangpolmks@gmail.com
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 2023-08-08 20:08:23



Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR

A. ZULKIFLY, S.STP., M.Si.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-

3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Dokumentasi wawancara dengan bapak M. Syukur selaku Ketua Pengurus Masjid *Al-Furqaan*



Dokumentasi wawancara dengan bapak Nurul Akbar selaku Koordinator seksi Kebersihan Pengurus Masjid *Al-Furqaan*



Dokumentasi Kegiatan TPA *Al-Furqaan*



Dokumentasi para santri TPA *Al-Furqaan*



Dokumentasi wawancara dengan ibu Nurmila selaku Bendahara Pengurus Masjid *Al-Furqaan* sekaligus Ketua Majelis Taklim Khaerunnisa



Dokumentasi Kegiatan Majelis Taklim Khaerunnisa



Dokumentasi Kegiatan Membersihkan Sebelum Pelaksanaan Shalat Jum'at



Dokumentasi Kegiatan Jum'at Berkah



Dokumentasi wawancara dengan bapak Syahrudin selaku Ketua RW setempat



Dokumentasi wawancara dengan saudara Syawal Pratama selaku Koordinator Seksi
Perlengkapan Pengurus Masjid *Al-Furqaan*

Daftar Donatur Masjid Al-Furqaan .
Kel. Maradekaya . JANUARI

1	A. WAH SAUDDI	Rp 50.000	22
2	ACHM. WJ. KEMANAH	Rp 50.000	23
3	ACHM. HURDI. CEUM	Rp 25.000	24
4	ACHM. BAMBUN. DA. SYA	Rp 25.000	25
5	ACHM. BAMBUN. DA. SYA	Rp 25.000	26
6	MUH. HIRAYAT	Rp 25.000	27
7	ACHM. BISHANILAUATI	Rp 25.000	28
8	H. NIASARAGUDIM	Rp 25.000	29
9	B. D. ANDRANAH	Rp 25.000	30
10	ABD. BASYID	Rp 25.000	31
11	EUNDAHA	Rp 25.000	32
12	ACHM. BAMBUN	Rp 25.000	33
13	ACHM. FATMA. KUSYIA	Rp 25.000	34
14			35
15			36
16			37
17			38
18			39
19			40
20			41
21			42

Dokumentasi Daftar Donatur untuk Pembayaran Listrik Masjid *Al-Furqaan*



Dokumentasi tampak depan Masjid *Al-Furqaan*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fauzan Abdul Rozzaq

Nim : 105271102520

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurhidayah, S.Hum., M.I.P.
NB.W. 964 591

Fauzan Abdul Rozzaq
105271102520 Bab I
by Tahap Tutup



Submission date: 18-Jan-2024 04:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2273105834

File name: BAB_I_38.docx (32.89K)

Word count: 2019

Character count: 13377

Fauzan Abdul Rozzaq 105271102520 Bab I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

LULUS

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

1

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

2%

2

etd.iain-padangsidempuan.ac.id

Internet Source

2%

3

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

2%

4

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

2%

5

www.coursehero.com

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

Fauzan Abdul Rozzaq

105271102520 Bab II

by Tahap Tutup



Submission date: 18-Jan-2024 04:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2273106162

File name: BAB_II_48.docx (71.3K)

Word count: 5525

Character count: 35524

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

sofiswa.blogspot.com

Internet Source

7%

2

digitallib.iainkendari.ac.id

Internet Source

3%

3

sutiknotaliabo.blogspot.com

Internet Source

3%

4

repository.radenfatah.ac.id

Internet Source

3%

5

www.scribd.com

Internet Source

3%

6

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

7

journal.uinsgd.ac.id

Internet Source

2%

8

masudisangpena.wordpress.com

Internet Source

2%

9

rw06ciberung.blogspot.com

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



Fauzan Abdul Rozzaq

105271102520 Bab III

by Tahap Tutup



Submission date: 18-Jan-2024 04:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2273106272

File name: BAB_III_51.docx (28.76K)

Word count: 1266

Character count: 8631

ORIGINALITY REPORT



10% 11%

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES

7% PUBLICATIONS

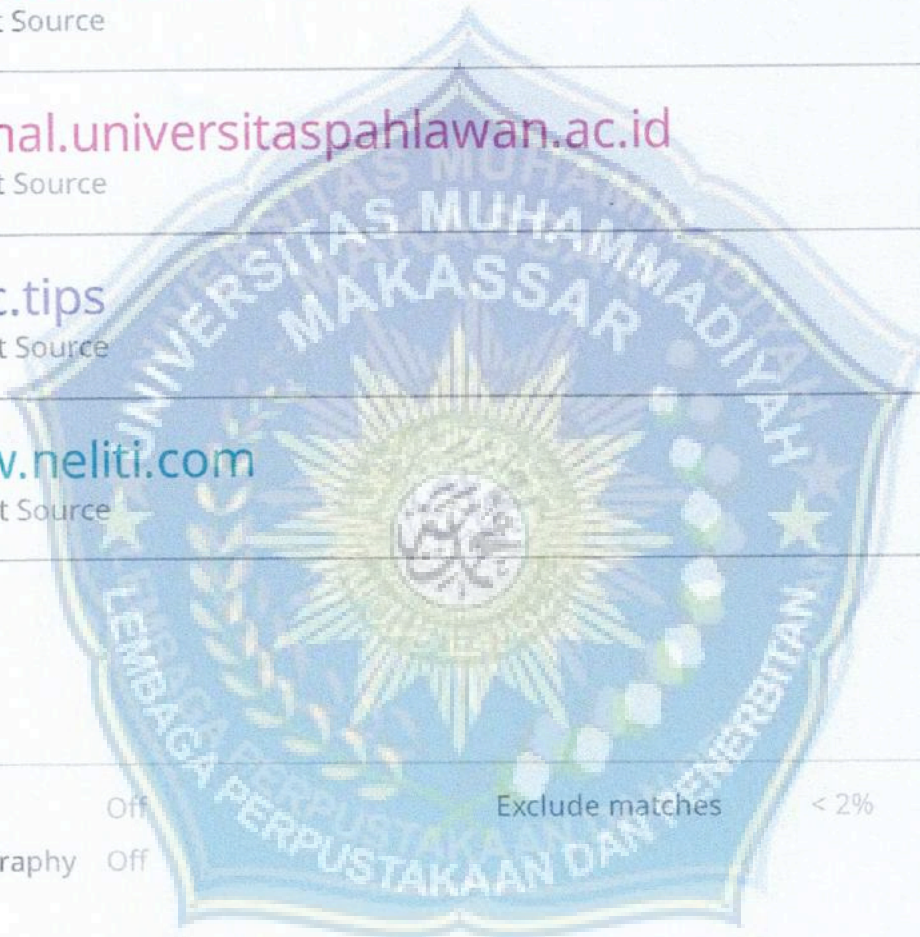
9% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | id.123dok.com
Internet Source | 3% |
| 2 | journal.universitaspahlawan.ac.id
Internet Source | 3% |
| 3 | adoc.tips
Internet Source | 2% |
| 4 | www.neliti.com
Internet Source | 2% |

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



Fauzan Abdul Rozzaq
105271102520 Bab IV
by Tahap Tutup



Submission date: 18-Jan-2024 04:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2273106434

File name: BAB_IV_42.docx (43.74K)

Word count: 4673

Character count: 29371

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



Fauzan Abdul Rozzaq

105271102520 Bab V

by Tahap Tutup



Submission date: 18-Jan-2024 04:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2273106509

File name: BAB_V_42.docx (24.08K)

Word count: 496

Character count: 3355

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

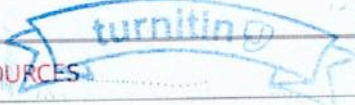
0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

5%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



BIODATA



Fauzan Abdul Rozzaq. Dilahirkan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 09 Agustus. Anak pertama dari empat bersaudara, pasangan dari bapak Muhammad Jufri dan ibu Syamsiah. Peneliti Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN Gotong-gotong 1. Kemudian melanjutkan pendidikan di Mts Pondok Pesantren Radhiyatul Ma'arief selama dua tahun dan pindah ke Mts Pondok Pesantren Assa'adah, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 1 Makassar, dan kembali melanjutkan pendidikan Diploma II Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam di Ma'had Al-birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan pada tahun 2020

penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) Program Studi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar dan insyaallah tamat pada tahun 2024.

Penulis aktif di beberapa organisasi dan komunitas yang bergerak di arah pendidikan dan sosial. Sempat menjabat sebagai ketua umum Ikatan Remaja Masjid Al-Furqaan (IKRAMAN), volunteer pada Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) dan volunteer pada gerakan Earth Hour Makassar.

Penulis sangat mempercayai bahwa dengan akal pikiran yang terdidik maka segala hal dapat diubah dan diperbaiki, memperkaya isi kepala adalah salah satu cara bertahan di dunia, negara dan jaman yang mulai membuat kita asing pada pendidikan.